

FUNGSI SOSIAL TARI JARAN GOYANG AJI KEMBANG PADA  
MASYARAKAT *USING* KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ewinda Sukma Dewi  
1020924018

JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Fungsi Sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembang Pada Masyarakat *Using* Kabupaten Banyuwangi” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 Mei 2014

Pembimbing I

Herlinah, M. Hum  
NIP. 19601013 198703 2 002

Pembimbing II

Saptomo, M. Hum  
NIP. 19610615 198703 1 002

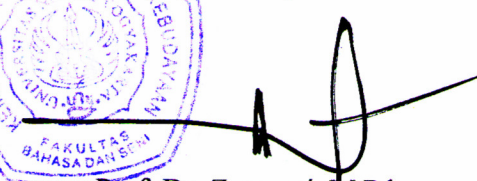
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Fungsi Sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembang Pada Masyarakat Using Kabupaten Banyuwangi telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 9 Juni 2014 dan dinyatakan Lulus

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd.	Ketua Penguji		20/06/2014
2. Saptomo, M. Hum.	Sekretaris		19-6-2014
3. Titik Putraningsih, M. Hum.	Penguji I		19-6-2014
4. Herlinah, M. Hum.	Penguji II		19-6-2014

Yogyakarta, 20 Juni 2014  
Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ewinda Sukma Dewi  
NIM : 10209241018  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul Karya Ilmiah : Fungsi Sosial Tari Jarang Goyang Aji Kembang Pada Masyarakat Using Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan melihat tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2014



Ewinda Sukma Dewi

## MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari urusanmu, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu-lah engkau berharap”

Q.S Al- Insyirah 5-8

“ Langkah pertama menuju kesuksesan adalah memutuskan apa yang kita mau, kemudian lakukan “

R. Apri Ajid

## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini ku persembahkan untuk



Ibu dan Bapak tercinta, Ibu Endah Marheni dan Bapak Miryanto, terimakasih atas doa yang tiada henti dipanjatkan, dukungan materi dan semangat dari engkau membuatku kokoh, semoga aku bisa membuat kalian bangga.

Kedua Kakakku, Mbak Aning dan Mbak Dian kalian adalah inspirasiku terimakasih atas semangat dan doa untukku, Kakak iparku Hendra dan Ari.

Izal, Kirana, dan Naura keponakanku yang lucu.

Teman-teman Kost Sendowo Blok F 166 A, Mbak Hesti yang selalu membantu, menemani dan selalu memberi semangat.

Teman-Teman tercinta Maya, Lintang, Heti, Nia, Titi, Ketir, Zhyta, Eni, terimakasih kalian selalu menemaniku dan memberiku semangat.

Terimakasih untuk mbak Ira Rachmawati, camdig'mu, vario'mu, dan tanpamu Banyuwangi tak akan kujelajahi.

Tempat berbagi, tempat berkeluh kesah, terimakasih , mas Ajid atas semangat dan kesabaran yang tanpa lelah diberikan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang seni tari.

Penulis menyadari penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat perijinan.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY.
3. Ibu Herlinah, M.Hum selaku pembimbing I, yang telah memberi bimbingan demi kelancaran tugas akhir.
4. Bapak Saptomo, M.Hum selaku pembimbing II, yang telah memberi bimbingan demi kelancaran tugas akhir.
5. Bapak Aekanu Hariyono selaku pegawai Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Bapak Sumitro Hadi selaku pencipta tari Jaran Goyang Aji Kembang, Mbak Ira Rachmawati sebagai pemerhati

budaya Kabupaten Banyuwangi, dan yang telah berkenan menjadi narasumber utama dan para narasumber lainnya.

6. Teman-teman kelas CD dan seluruh Pendidikan Seni Tari Angkatan 2010 penulis ucapkan banyak terimakasih atas semangat serta dorongan yang tidak pernah lelah diberikan.
7. Alumni Pendidikan Seni Tari UNY terimakasih banyak atas bimbingan dan saran yang diberikan untuk penulis.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, mudah-mudahan amal baiknya mendapat pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

Ewinda Sukma Dewi



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.. ..	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.. ..	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR. ....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv

## BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	7

## BAB II. KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori .....	9
1. Sosiologi .....	9
2. Fungsi .....	10
3. Kesenian .....	15
4. Tari Tradisional .....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	18

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	20
B. Setting .....	20
C. Objek.....	21
D. Penentuan Subjek Penelitian.....	21
E. Data Penelitian .....	22
F. Metode Pengumpulan Data .....	22
G. Teknik Analisis Data .....	24
H. Uji Keabsahan Data .....	25

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	27
1. Wilayah Geografis .....	27
2. Kependudukan .....	28
3. Sejarah Tari Jaran Goyang Aji Kembang .....	34
B. Pembahasan .....	39
1. Periodisasi Tari Jaran Goyang Aji Kembang.....	39
2. Bentuk Penyajian .....	40
3. Fungsi Sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembang .....	47

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
-----------------------------	-----------

<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>61</b>
-----------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	
.....	30
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	
.....	32
Tabel 3 : Penyebaran Agama .....	
.....	33
Tabel 4 : Periodisasi tari Jaran Goyang Aji Kembang.....	
.....	39
Tabel 5 : Pedoman Observasi.....	
.....	64
Tabel 6 : Pedoman wawancara.....	
.....	66
Tabel 7 : Pedoman Dokumentasi.....	
.....	68

## DAFTAR GAMBAR

<b>Foto</b>	<b>Halaman</b>
Foto 1 : Rias dan busana penari putra dan putritari Jaran Goyang Aji Kembang .....	42
Foto 2 : Seperangkat Gamelan Banyuwangi.....	44
Foto 3 : Gamelan Banyuwangi.....	44
Foto 4 : Gamelan Banyuwangi.....	45
Foto 5 : Foto Narasumber 1.....	69
Foto 6 : Foto Narasumber 2.....	69
Foto 7 : Foto Narasumber 3.....	70
Foto 8 : Foto Narasumber 4.....	70
Foto 9 : Foto Narasumber 5.....	71
Gambar 10 : Gambar Peta Kabupaten Banyuwangi.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi .....	
.....	64
Lampiran 2 : Pedoman wawancara .....	
.....	65
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi .....	
.....	68
Lampiran 4 : Foto Narasumber.....	
.....	69
Lampiran 5 : Peta Administrasi Kabupaten Banyuwangi.....	
.....	72
Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian.....	
.....	73
Lampiran 7: Surat Perijinan Penelitian.....	
.....	79

## FUNGSI SOSIAL TARI JARAN GOYANG AJI KEMBANG PADA MASYARAKAT *USING* KABUPATEN BANYUWANGI

Oleh :  
Ewinda Sukma Dewi  
10209241018

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi sosial tari Jaran Goyang Aji Kembang pada masyarakat *using* Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian adalah fungsi sosial tari Jaran Goyang Aji Kembang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber yang dijadikan sumber informasi adalah Bapak Sumitro Hadi selaku pencipta tari Jaran Goyang Aji Kembang, Bapak Aekanu Hariyono selaku pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Bapak Sabar Harianto selaku seniman Kabupaten Banyuwangi, dan Ira Rachmawati.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Tari Jaran Goyang Aji Kembang merupakan tari yang tumbuh dan berkembang di lingkungan penduduk Jawa *using* Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Tari ini merupakan tari tradisional kerakyatan dan termasuk tari hiburan yang ceritanya berasal dari fenomena nyata yang terjadi pada kehidupan masyarakat Banyuwangi. Tari ini merupakan aktualisasi masyarakat setempat tentang adanya ajian Jaran Goyang yang merupakan mantra pemikat lawan jenis. Kemudian terciptalah tari Jaran Goyang Aji Kembang yang bercerita tentang goyahnya hubungan suami istri karena pihak ketiga. Datangnya seorang laki-laki yang menginginkan istri orang lain dengan menggunakan ajian pemikat demi mendapatkannya. Keberadaan tari tersebut membawa fungsi sosial bagi masyarakat Banyuwangi. Beberapa fungsi sosial yang ada pada tari Jaran Goyang Aji Kembang antara lain : (a) fungsi hubungan sosial, (b) fungsi persuasi, (c) fungsi hiburan, (d) fungsi pendidikan, (e) fungsi ekonomi, dan (f) fungsi agama.

**Kata Kunci : Fungsi, sosial, Tari Jaran Goyang Aji Kembang**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan dan masyarakat tidak mungkin hidup terpisah satu sama lain. Menurut Conen dalam Simamora (1992: 2) mengatakan, bahwa kebudayaan sebagai keseluruhan tingkah laku dan kepercayaan yang dipelajari dan merupakan ciri anggota suatu masyarakat tertentu. Masyarakat ialah sekelompok manusia yang hidup bersama, mendiami suatu daerah dan akhirnya mulai mengatur diri mereka sendiri menjadi suatu unit sosial yang berbeda dari kelompok-kelompok lain. Kebudayaan adalah satu cara hidup yang dikembangkan oleh sebuah masyarakat guna memenuhi keperluan dasarnya untuk dapat bertahan hidup, meneruskan keturunan dan mengatur pengalaman sosialnya. Oleh sebab itu, kebudayaan adalah sumbangan manusia kepada alam lingkungannya (Roucek, [t.th]: 10).

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1996: 180) adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Keunikan budaya masing-masing mendapat momentum untuk pemantapan ketika masyarakat yang bersangkutan telah menginjak pada kehidupan menetap, dan dalam kehidupan yang demikian mengembangkan konsep-konsep tentang kepemimpinan dan tata masyarakat yang lebih rumit. Dengan perkembangan ini, maka jati diri budaya masing-masing ditandai oleh kekhasan yang lebih rumit pula, menyangkut berbagai komponen kebudayaan. Di dalam masing-masing komponen atau unsur

kebudayaan itu berkembang penganekaragam pula, baik yang terkait dengan fungsi sosial maupun teknisnya (Sedyawati, 2006: 328-329). Proses sosialisasi yang kemudian dikembangkan dalam kerangka masing-masing kultur memberi warna kepada kepribadian yang muncul dari lingkungan wilayah budaya itu sendiri (Kayam, 1981: 16).

Kesenian, tradisi, dan tata cara hidup merupakan bagian dari kebudayaan. Seni tradisi terdapat di setiap daerah di nusantara ini. Hal ini mencerminkan bahwa tradisi dari satu daerah dengan daerah lain tidaklah sama, masing-masing memiliki ciri tersendiri yang membuat daerah tersebut menonjol, berbeda dengan daerah yang lain.

Berbicara tentang seni kerakyatan, seni kerakyatan tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Seni kerakyatan bersifat turun temurun, dari generasi ke generasi sehingga di era globalisasi seperti ini seni kerakyatan ikut berkembang mengikuti selera masyarakat yang semakin lama semakin berkembang.

Membedakan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan pada hakekatnya sangat gradual, agak sulit untuk memberikan batasan apa yang dimaksud dengan perkotaan karena adanya hubungan antara konsentrasi penduduk dengan gejala-gejala sosial yang dinamakan urbanisme (Soekanto, 2012: 136). Suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih mendalam daripada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat pedesaan yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani, hampir setiap hari dari pagi sampai menjelang sore menghabiskan waktunya di



sawah, sehingga hampir tidak ada waktu luang untuk berkesenian, maupun mengembangkan seni kerakyatan tersebut. Masyarakat di desa memanfaatkan kesenian tersebut sebagai sarana hiburan setelah seharian penuh bekerja di sawah. Berbeda halnya dengan seni kerakyatan di kota. Antara warga masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan terdapat perbedaan dalam perhatian, khususnya terhadap keperluan hidup. Di desa yang diutamakan adalah perhatian khusus terhadap keperluan utama kehidupan, hubungan untuk memperhatikan fungsi pakaian, makanan, rumah, dan sebagainya (Soekanto, 2012: 138).

Seni kerakyatan di kota sangatlah berkembang, masyarakat yang beragam, dan mata pencaharian yang beragam pula. Seni kerakyatan di kota merupakan kesenian yang tumbuh dan dilestarikan pula oleh masyarakat setempat dan tetap dapat dinikmati oleh semua kalangan. Namun pemikiran mereka yang berkembang dan semakin modern, menjadikan kesenian kerakyatan sebagai suatu mata pencaharian yang menjanjikan. Seni kerakyatan dalam penyajiannya sangat sederhana, untuk itu mereka ubah sedemikian rupa sehingga menjadi kesenian yang menarik, namun demikian tidak menghilangkan unsur-unsur dari ketentuan aslinya.

Salah satu kesenian tradisional kerakyatan ialah tari Jaran Goyang Aji Kembang. Tari ini tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat *using* Kabupaten Banyuwangi. Masyarakat *using* Banyuwangi mempunyai adat, budaya, serta tradisi beragam. Masyarakat *using* memang sangat memelihara seni tradisi yang telah diwarisi dari nenek moyang mereka. Banyak sekali jenis seni tradisi yang hidup dalam komunitas ini. Masyarakat *using* dikenal sangat kaya akan

produk-produk budaya termasuk kesenian. Dalam masyarakat *using*, adat budaya tradisional masih tetap terjaga kelestariannya. Pemerintah kabupaten setempat terus berusaha untuk mengenalkan potensi budaya dan wisata khas Banyuwangi kepada para wisatawan domestik maupun mancanegara. Pelestarian kesenian mulai ditumbuhkan kembali setelah sekian lama redup dan bahkan telah ada yang mengalami kepunahan.

Salah satu kesenian yang di jadikan potensi budaya adalah Tari Jaran Goyang Aji Kembang. Tari Jaran Goyang Aji Kembang ditarikan oleh seorang penari perempuan dan dua penari laki-laki. Biasanya tari ini dipentaskan ketika acara hajatan seperti pernikahan, kitanan, maupun karnaval pada masyarakat setempat. Konon tari ini bercerita tentang seorang lelaki yang jatuh cinta kepada seorang wanita. laki-laki itu mencoba untuk memikat hati dan ingin memiliki wanita yang pada dasarnya telah bersuami. Ketika sang suami pergi merantau, laki-laki itu datang berniat menarik hati wanita tersebut, namun usaha mendekati wanita itu selalu sia-sia. Kemudian dalam usahanya, laki-laki tersebut menggunakan ilmu/ ajian untuk memikat hati sang wanita tersebut.

Selain tari Jaran Goyang Aji Kembang, adapun kesenian yang selalu menjadi simbol Kabupaten Banyuwangi antara lain Gandrung, Barong, Janger, Seblang, Kuntulan, Jaranan, Kundaran, Sabuk Mangir, teater tradisional Damarwulan, dramatari Praburara, ritual Kebo-keboan, dan lain sebagainya. Berbagai kesenian tersebut sampai saat ini masih dilestarikan.

Selain kaya akan seni budayanya, kabupaten Banyuwangi kaya akan potensi wisata alam yang sangat menawan. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi kini terus

mengembangkan dan melakukan pengelolaan dengan baik akan potensi alam yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi. Usaha yang dilakukan salah satunya mengenalkan Banyuwangi pada masyarakat Indonesia, maupun manca Negara tentang kekayaan alam Banyuwangi. Kekayaan alam tersebut seperti pantai-pantai yang menawan salah satunya *G-Land* atau Pelengkung, merupakan pantai yang memiliki ombak *surfing* kelas dunia, Pantai Sukamade merupakan kawasan pengembangan penyu. Taman Nasional Alas Purwo, Bedul, Taman Nasional Baluran, Kawah Ijen. Selain itu pantai timur Banyuwangi (Selat Bali) merupakan salah satu penghasil ikan terbesar di Jawa Timur.

Tari Jaran Goyang Aji Kembang merupakan salah satu produk kreatif masyarakat yang memiliki tujuan, kepentingan, dan manfaat yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakatnya. Kebutuhan sosial dalam masyarakat seperti hiburan, upacara, dan kebutuhan yang lainnya yang bermakna dan memberi dampak sosial secara positif dalam kehidupan bersama. Dibutuhkan penelitian yang terfokus pada fungsi sosial dalam tari Jaran Goyang Aji Kembang. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan tari Jaran Goyang Aji Kembang. Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian pada tari Jaran Goyang Aji Kembang karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam dan terfokus tentang kesenian kerakyatan Tari Jaran Goyang Aji Kembang.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Sejarah tari Jaran Goyang Aji Kembang.

2. Fungsi sosial yang terdapat pada tari Jaran Goyang Aji Kembang.
3. Tanggapan masyarakat terhadap perkembangan tari Jaran Goyang Aji Kembang.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan penelitian ini dibatasi dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan lebih terfokus pada materi yang diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini adalah fungsi sosial yang terdapat dalam tari Jaran Goyang Aji Kembang yang terkait dengan kehidupan masyarakat *using* Banyuwangi.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah fungsi sosial yang terdapat pada tari Jaran Goyang Aji Kembang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan fungsi sosial tari Jaran Goyang Aji Kembang pada masyarakat Jawa *using* Kabupaten Banyuwangi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang seni tradisional kerakyatan tentang tari Jaran Goyang Aji Kembang, sehingga kesenian tari Jaran Goyang Aji Kembang dapat diketahui oleh masyarakat di wilayah Banyuwangi pada khususnya dan juga dikenal oleh masyarakat luas diluar Banyuwangi.

Manfaat Praktis.

1. Bagi masyarakat, tari Jaran Goyang Aji Kembang dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat Jawa *using* Kabupaten Banyuwangi, sebagai warisan leluhur yang patut untuk dijunjung tinggi dan dilestarikan.
2. Bagi jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam upaya apresiasi pada mahasiswa.
3. Bagi pelaku/ pekerja seni, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan memacu untuk terus berkarya, melestarikan, dan memperkenalkan kesenian Tari Jaran Goyang Aji Kembang kepada seluruh masyarakat di Indonesia. Bagi Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi setempat untuk mengambil kebijakan pelestarian kesenian tersebut sehingga keberadaannya tetap terus terjaga.
4. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi penelitian ini diharapkan sebagai tambahan perbendaharaan tentang kajian kesenian, khususnya kesenian tradisional.

#### **G. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami fokus yang dikaji di dalam penelitian ini, maka perlu adanya uraian tentang batasan-batasan istilah tertentu. Beberapa batasan istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi sosial adalah kemanfaatan/ kegunaan suatu hal dalam kehidupan di masyarakat, fungsi tersebut bekerja disetiap struktur dalam masyarakat dan berkesinambungan menjadi sebuah sistem, yang tentunya berguna bagi kehidupan masyarakat.

2. *Using/ Osing*, salah satu kelompok etnik yang mendiami sebagian wilayah Kabupaten Banyuwangi dan diposisikan sebagai penduduk asli Banyuwangi.
3. Tari Jaran Goyang Aji Kembang, merupakan sebuah tari pasangan pada mulanya, kemudian ditambah dengan satu penari laki-laki. Tari ini menceritakan tentang betapa dahsyatnya ajian Jaran Goyang yang akhirnya membuat sang perempuan bertingkah aneh seperti orang gila. Tarian ini menggambarkan suka duka perjalanan cerita dalam usia muda, dengan gerakan lincah dan sensual. Para penarinya mempunyai sedikit kebebasan berimprovisasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi teori**

##### **1. Sosiologi**

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Ilmu sosial mengkaji perilaku manusia yang bermacam-macam. Menurut Auguste Comte dalam (Soekanto, 1982: 4) sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu "*socius*" yang berarti 'kawan atau teman' sedangkan "*logos*" berarti 'ilmu pengetahuan'. Dikemukakan pula jika sosiologi harus dibentuk berdasarkan pengamatan terhadap masyarakat bukan merupakan spekulasi. Pada hakekatnya sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang objeknya adalah masyarakat. Masyarakat mencakup beberapa unsur di antaranya, (1) masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, (2) bercampur untuk waktu yang cukup lama, sebagai akibat hidup bersama, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia dalam kelompok tersebut, (3) mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, (4) mereka merupakan suatu sistem hidup bersama, sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya (Soekanto, 2012: 22).

Menurut Bouman (1982: 12) menyatakan sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang sedikit banyak mempelajari relasi-relasi antar manusia dan kelompok, antara kelompok dan pengelompokan satu sama lain, begitu juga

sifat dan perubahan-perubahan lembaga-lembaga sosial dan ide-ide sosial. Telah dijelaskan pada halaman sebelumnya jika masyarakat dan budaya tidak dapat dipisahkan, keberadaan masyarakatlah yang membentuk suatu kebudayaan, sedangkan aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi satu dengan yang lain menurut pola tertentu berdasarkan adat dan kelakuan adalah wujud dari sistem sosial.

Tinjauan atau pandangan dari ilmu-ilmu sosial termasuk dalam hal ini sosiologi, akan mencari tahu tentang hakikat dan sebab-musabab berbagai pola pikir dan tindakan manusia yang bersifat generalisasi empirik. Pola pikir dan tindakan manusia itu berlaku kapan dan dimana saja terikat pada nilai dan kebudayaan lingkungannya. Sosiologi adalah ilmu pengetahuan empirik yang mempelajari gejala masyarakat atau *social action*, untuk dapat merumuskan pola pikiran dan tindakan berupa aturan atau hukum yang terdapat di dalamnya. Sedangkan *social action* ialah tindakan antara individu atau manusia di dalam masyarakat (Hadi, 2005: 11).

## 2. Fungsi

Menurut Poerwadarminta dalam KBBI (1976: 283), fungsi ialah jabatan (pekerjaan) yang dilakukan, sedangkan fungsi sosial ialah kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat. Di sisi lain Soerjono Soekanto (1983: 197) menyatakan bahwa fungsi ialah: (1) kontribusi dari bagian tertentu pada kegiatan dari suatu keseluruhan, (2) tipe atau tipe-tipe aksi yang dapat



dilakukan secara khas oleh suatu struktur tertentu, (3) suatu kelas dari aktivitas-aktivitas organisatoris.

Robert K. Merton memiliki definisi yang ia ambil dari antropologi struktural

*“functions are those observed consequences which make for the adaptation or adjustment of a given system, dengan perkataan lain fungsi ialah faktor-faktor yang dapat dilihat dan membantu pemeliharaan suatu keseluruhan struktural”*(Bouman, 1982: 37-38).

Istilah fungsi sosial mengacu pada cara-cara bertingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu baik dalam keluarga, masyarakat, maupun organisasi dan sebagainya. Pelaksanaan fungsi sosial dapat dievaluasi atau dinilai apakah memenuhi kebutuhan dan membantu mencapai kesejahteraan masyarakat atau apakah dapat diterima masyarakat sesuai dengan norma sosial (<http://herman-fungsisosial.blogspot.com>, *Fungsi Sosial*, diunduh pada 15 Februari 2014). Untuk dapat berfungsi sosial secara baik ada tiga faktor penting yang saling berkaitan untuk dilaksanakan yaitu:

- a. Faktor status sosial yaitu kedudukan seseorang dalam suatu kehidupan bersama dalam keluarga, kelompok, organisasi atau masyarakat yaitu seseorang yang diberi kedudukan agar melakukan tugas - tugas yang pokok sebagai suatu tanggung jawab atas kewajibannya.
- b. Faktor *role* sosial yaitu peranan sosial, berupa kegiatan tertentu yang dianggap penting dan diharapkan harus dikerjakan sebagai kosekuensi dari status sosialnya dalam kehidupan bersama (keluarga, kelompok, masyarakat). Ayah harus berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarga,

ibu berperan sebagai pengurus urusan rumah tangga dan anak-anak, guru harus berperan sesuai sebagaimana mestinya sebagai tenaga pendidik sebagai orang tua kedua dari siswa setelah orang tua kandungnya, yang juga diharapkan ikut berperan serta membantu memberi pendidikan karakter terhadap siswa. Penampilan peranan sosial secara efektif menyangkut penyediaan sumber dan pelaksanaan tugas sehingga individu dan atau kelompok, seperti keluarga, mampu mempertahankan diri, tumbuh dan berkembang, menyenangkan dan menikmati kehidupan. Penampilan peran ini dinilai baik oleh orang yang bersangkutan maupun dinilai normal oleh masyarakat dilingkungannya.

- c. Faktor norma sosial yaitu hukum, peraturan, nilai-nilai masyarakat, adat istiadat, agama, yang menjadi patokan apakah status sosial sudah diperankan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan normal, wajar, dapat diterima oleh masyarakat, bermanfaat bagi orang – orang dalam kehidupan bermasyarakat.

Emile Durkheim dalam Pip Jones menjelaskan, jika suatu masyarakat memiliki struktur dan bekerja sebagai sistem. Dengan kata lain, alasan mengapa setiap komponen tubuh ada karena setiap unsur tersebut melaksanakan *fungsi* tertentu bagi keseluruhan sistem. Selanjutnya, seluruh komponen yang diperlukan tersebut harus berfungsi bersama-sama secara berkesinambungan sehingga sistem bekerja dengan baik dan terciptanya masyarakat yang stabil dan memuaskan. Tatanan institusi itu ada karena ia

menjalankan fungsi yang diperlukan bagi struktur sosial secara keseluruhan (Jones, 2009: 51-54).

Berdasarkan teori fungsional yang dikemukakan oleh Durkheim (Jones, 2009: 54) dapat ditarik kesimpulan, jika kehidupan suatu masyarakat memiliki struktur dan bekerja sebagai sistem. Saling bekerja dengan memainkan fungsinya masing-masing yang tentunya fungsi tersebut bermanfaat dan memiliki nilai guna bagi masyarakat dan diperlukan bagi struktur sosial secara keseluruhan, sehingga tercipta hasil akhir yang baik dan terciptanya masyarakat yang sehat apabila kebutuhan sistem sosial dapat terpenuhi.

Menurut Sandjaja dalam buku Sosiologi Komunikasi (Bungin , 2009: 270-271) mengatakan, keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri.

- a. Fungsi hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan menetapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.
- b. Fungsi pendidikan, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan

pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri, bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan berguna bagi kelompoknya. Diharapkan jika antar kelompok saling bertukar pengetahuan yang tentunya dapat memperkaya pengetahuan baik kelompok maupun anggotanya.

- c. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha memersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian akan membahayakan kedudukannya dalam kelompok.
- d. Fungsi *problem solving*, kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatan untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya. Sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.

- e. Fungsi terapi, kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainya guna mendapat manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus .

### 3. Kesenian

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi. Sedangkan seni tradisional adalah bentuk seni dalam kenikmatannya yang agraris dan feodal (Kayam,1981: 63).

Kesenian berasal dari kata seni. Menurut Soedarso Sp (1990: 1) seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Ki Hajar Dewantara berpendapat dalam Soedarso Sp (1990: 2) jika seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Sehingga dapat disimpulkan jika seni merupakan sesuatu yang tersusun secara harmonis

sehingga timbulah keindahan dan tumbuhlah rasa senang bagi setiap penikmat seni itu sendiri.

Seni diklasifikasikan menjadi tiga kelompok diantaranya seni rupa, seni pertunjukkan, dan seni sastra. Dalam seni rupa terbagi lagi diantaranya seni murni, seni terapan, desain, kriya, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam seni pertunjukan terbagi atas seni musik, seni teater, seni tari, pantomin dan lain sebagainya. Dalam seni sastra terbagi atas prosa, puisi, pantun, dan lain sebagainya. Tari merupakan salah satu kesenian yang masuk dalam klasifikasi seni pertunjukkan.

#### 4. Tari Tradisional

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni pertunjukkan yang menggunakan medium gerak tubuh penari sebagai cara dalam mengekspresikannya. Tari tradisional adalah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dan berpijak pada tatanan tradisi. Ditinjau dari corak artistik dan wilayah penyebarannya, tari tradisional ada dua macam, yaitu tari kerakyatan yang bersumber dari tradisi kerakyatan dan tari klasik yang bersumber dari tradisi istana (Kusnadi, 2009: 24). Tari tradisional telah baku oleh aturan-aturan tertentu, diwariskan secara turun temurun melalui generasi ke generasi. Tari tradisional biasanya memiliki pola gaya tari yang dibangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama. Tari tradisional yang dilestarikan oleh generasi pendukung biasanya sangat diyakini atas kemasyarakatannya. Masyarakat yang mau terlibat di sini ikut

andil dalam melestarikan tari tradisional melalui rasa tanggung jawab dan kecintaan yang tidak bisa dinilai harganya. Masyarakat yang bersangkutan memandang bahwa tarian jenis ini menjadi salah satu bentuk ekspresi yang menentukan watak dan karakter masyarakat yang mencintai tarian tersebut. Tari tradisional yang berkembang di daerah Indonesia sangat beragam dan bervariasi tumbuh berkembangnya dalam aktivitas kehidupan masyarakat pendukungnya, untuk keperluan agama, adat, dan keperluan lain berhubungan ritual yang diyakini masyarakat di lingkungannya.

Tari ditinjau dari sisi sosiologinya merupakan suatu sarana sosial, baik interaksi, integrasi, maupun segresi. Sosiologi tari tepat digunakan untuk mengkaji tari dalam suatu lingkungan sosial yang majemuk, seperti misalnya di daerah perkotaan. Kegiatan tari pun dapat dilihat sebagai sarana pembentuk atau peneguh status sosial (Sedyawati, 2006: 301-302).

Tari Jaran Goyang Aji Kembar adalah tari yang tumbuh dan berkembang di lingkungan penduduk jawa *using* Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Tari ini merupakan tari tradisional kerakyatan. Tari Jaran Goyang Aji Kembang merupakan tari hiburan yang ceritanya berasal dari fenomena nyata yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Bentuk penyajian tari tersebut adalah berpasangan, tari ini ditarikan oleh seorang penari perempuan, dan dua penari laki-laki. Penyajian tari ini sangat menarik, berdasarkan alur cerita dalam tari ini konon terdapat dua lelaki yang berseteru memperebutkan hati seorang perempuan. Dalam ceritanya ada sepasang suami istri yang bahagia, namun kebahagiaan itu sirna setelah datang laki-laki lain yang juga mencintai

perempaun tersebut, dan berniat untuk merebut perempuan itu dengan cara yang tidak wajar ketika sang suami pergi merantau. Laki-laki tersebut datang dengan membawa ajian pemikat, yakni dengan menggunakan ajian Jaran Goyang. Hal tersebut mengakibatkan sang perempuan terkena ajian tersebut, dan bertingkah seperti jaran/ kuda yang sedang birahi dan tidak terkontrol. Ajian itu tidak akan hilang, kecuali sang pemberi ajian itu sendiri yang menghilangkannya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia Priastuti dengan judul “Nilai-Nilai Sosiologis Dalam Kesenian Reyog Obyog di Ds. Kauman, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo”. Hasil penelitian yang dilakukan memaparkan tentang kesenian Reyog Obyog yang merupakan salah satu bentuk kesenian kerakyatan yang masih berkembang hingga saat ini di Kabupaten Ponorogo khususnya di Ds. Kauman, Kecamatan Kauman. Dalam skripsi ini memaparkan hasil tentang keadaan geografis setting penelitian, kependudukan, dan sejarah kesenian Reyog Obyog. Sedangkan pembahasan pada skripsi tersebut membahas tentang sejarah dan perkembangan, periodisasi dan fungsi kesenian Reyog Obyog yang memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai media hiburan, komunikasi, dan sebagai wadah kegiatan. Hasil penelitian tentang subyek yang dikaji, yaitu tentang nilai-nilai sosiologis dalam kesenian Reyog Obyog, diantaranya a) nilai



kebersamaan, b) nilai hiburan, c) ekonomi, d) nilai kerukunan, e) nilai estetika, f) nilai pendidikan, g) nilai religi.

Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam pendekatan penelitian, metode, cara pembahasan, maupun subjek penelitiannya dengan penelitian yang berjudul Fungsi Sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembang. Penelitian dengan judul Fungsi Sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembang dan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Sosiologis Dalam Kesenian Reyog Obyog di Ds. Kauman, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo memiliki perbedaan pada objek penelitiannya. Selain itu, penelitian yang relevan dicantumkan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Hal ini menunjukkan jika hasil penelitian ini bukan merupakan duplikasi. Peneliti lebih berfokus pada fungsi sosial yang terdapat pada tari Jaran Goyang Aji Kembang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Bentuk penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 6: 2009). Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sehingga semua yang dikumpulkan berkemungkinan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data-data tersebut berasal dari foto-foto, video, catatan lapangan, naskah wawancara, maupun dokumen resmi lainnya. Data yang telah diperoleh dikaji dengan pendekatan analisis kualitatif dalam bentuk deskriptif, dalam arti data-data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat yang kemudian dilakukan analisis dan dideskripsikan. Sebab, tujuan akhir dari suatu kegiatan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial yang tengah diteliti.

##### **B. Setting Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Fungsi Sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembang Pada Masyarakat Jawa *Using* Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur” dilakukan di Kabupaten Banyuwangi. Untuk memasuki setting penelitian, peneliti melakukan

beberapa usaha untuk menjalin keakraban dengan para informan. Usaha yang ditempuh peneliti antara lain, (1) memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya, apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengadakan penelitian, (2) menetapkan waktu pengumpulan waktu sesuai dengan perijinan yang diperoleh peneliti, (3) melakukan pengambilan data dengan bekerja sama secara baik dengan para informan.

### **C. Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah tari Jaran Goyang Aji Kembang. Kajian penelitian ini difokuskan pada fungsi sosial tari tersebut dengan fungsinya bagi masyarakat.

### **D. Penentuan Subjek Penelitian**

Penentuan subjek maupun informan penelitian menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang dibutuhkan), sehingga melibatkan pihak dari luar lokasi penelitian yang dipandang mengerti dan memahami kehidupan individu-individu sebagai anggota masyarakat lokasi penelitian. Narasumber dalam hal ini terdiri dari penari, seniman daerah, wartawan, serta narasumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi yang benar-benar mengetahui dan memahami tentang tari Jaran Goyang Aji Kembang.

### **E. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah kumpulan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, baik sumber yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan para nara sumber yang mengetahui tentang tari Jaran Goyang Aji Kembang, rekaman video, foto-foto, maupun data yang berupa dokumen yang dimiliki oleh instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian. Selain data-data tersebut didukung juga oleh data-data yang berupa catatan-catatan yang diperoleh selama dilakukannya observasi.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan ini, dilakukan beberapa cara. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Pengamatan dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi, keterangan, dan untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat. Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Sebelum dilakukannya pengumpulan data, lebih dahulu peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk memastikan para seniman dan masyarakat yang mengetahui tentang seluk beluk tari Jaran Goyang Aji Kembang untuk dijadikan narasumber utama. Selain itu, observasi juga

dilakukan dengan cara mendatangi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat, dan sanggar yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan tahap peneliti menemui narasumber untuk bertanya berbagai hal tentang seluk-beluk seputar tari Jaran Goyang Aji Kembang. Metode ini dilakukan untuk mencari tahu lebih dalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, sehingga peneliti datang langsung ke lapangan agar dapat mengetahui dengan jelas. Adapun nara sumber utama yang telah diwawancarai adalah Bapak Sumitro Hadi (63), Bapak Aekanu Hariyono (54), Bapak Sabar Harianto (48). Adapun nara sumber lain, Ira Rachmawati (33), Dwi (23), Novi (18).

Pada proses pencarian data melalui wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber utama tersebut sebanyak satu kali, namun disaat peneliti merasa ada yang perlu ditanyakan maka akan dilakukan wawancara kembali. Selain narasumber utama, ada juga narasumber pendukung yang telah diwawancarai sebanyak satu kali.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti mengacu pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar wawancara lebih terarah dan memperoleh data yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan perekaman, agar hasil wawancara tersebut dapat didengar kembali dan data-data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian benar-benar lengkap, apabila masih ada kekurangan dilakukan wawancara kembali.

### 3. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan foto maupun video melalui pendokumentasian, dengan cara pengambilan objek dengan menggunakan alat bantu seperti kamera, maupun handycam. Dalam pendokumentasian, peneliti merekam pada saat wawancara dengan nara sumber, mengambil foto-foto tentang objek yang diteliti.

### **G. Teknik Analisis Data**

Guna tercapainya usaha mengkaji fungsi sosial yang terkandung dalam tari Jaran Goyang Aji Kembang, data-data yang terkumpul melalui beberapa teknik pengumpulan tersebut selanjutnya disusun dalam satu kesatuan data. Moleong (2001: 103) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tahap-tahap yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1). Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mencatat dan merangkum uraian panjang kemudian memisah-misahkan dan mengklasifikasi data mengenai tari Jaran Goyang Aji Kembang menjadi beberapa kelompok sehingga lebih mudah dalam menganalisis.

## 2). Pemaparan Data

Pemaparan data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam langkah ini, peneliti menampilkan data-data yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapat gambaran secara keseluruhan mengenai keberadaan tari Jaran Goyang Aji Kembang.

## 3). Pengambilan Kesimpulan

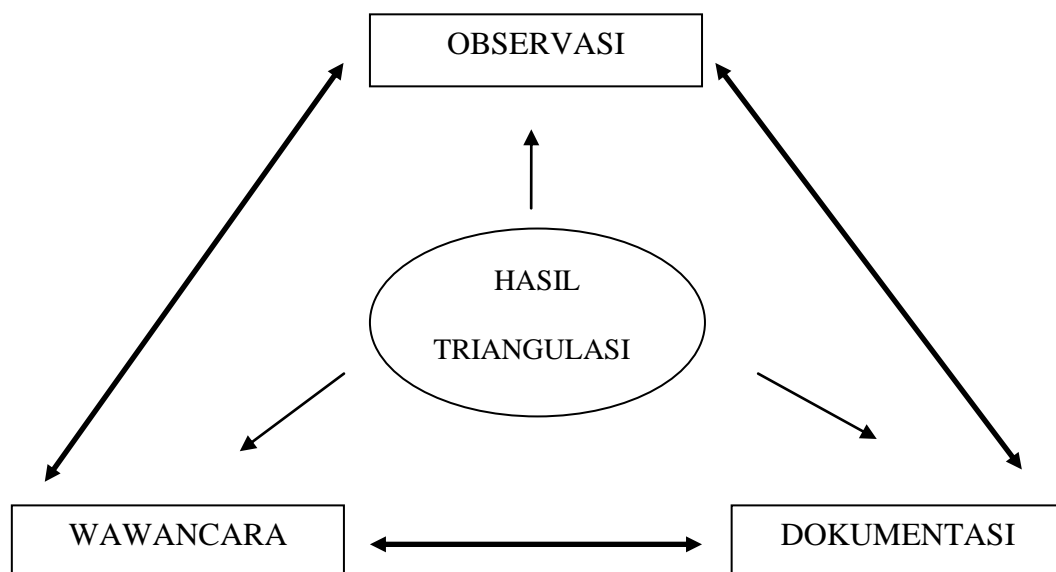
Setelah melakukan reduksi data dan pemaparan data, maka langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah mengambil kesimpulan sesuai dengan objek penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk teks deskriptif tentang tari Jaran Goyang Aji Kembang diambil kesimpulan atau garis besar sesuai dengan objek penelitian. Dalam langkah-langkah tersebut, peneliti menganalisis data menjadi suatu catatan yang sistematis dan bermakna, sehingga pendeskripsian menjadi lengkap.

## H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dari data itu. Ada tiga macam triangulasi yaitu sumber, peneliti, dan teori. Triangulasi sumber berarti peneliti mencari data lebih dari satu sumber untuk memperoleh data, misal pengamatan dan wawancara. Triangulasi peneliti berarti pengumpulan data lebih dari satu orang untuk kemudian hasilnya dibandingkan dan ditemukan kesepakatan. Triangulasi

artinya mempertimbangkan lebih dari satu teori atau acuan (Moleong, 2001: 178). Berdasarkan triangulasi di atas, maka triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga sumber yaitu membandingkan dan menunjukkan informasi yang diperoleh dalam pendokumentasian, observasi dan wawancara mendalam tentang tari Jaran Goyang Aji Kembang. Data yang diperoleh melalui wawancara diupayakan berasal dari banyak responden, kemudian dipadukan, sehingga data yang diperoleh akan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun model triangulasi yang digunakan dapat dilihat pada gambar





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Wilayah Geografis**

Banyuwangi merupakan wilayah paling ujung timur Propinsi Jawa Timur. Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur, dengan luas mencapai  $5.782,50 \text{ km}^2$ . Kabupaten Banyuwangi terletak diantara  $70.43^{\circ}$ - $80.46^{\circ}$  Lintang Selatan, dan  $113^{\circ} 53'$ -  $114^{\circ} 38'$  Bujur Timur. Wilayah Banyuwangi cukup lama terpisah dari daerah lain, karena adanya batas alam yang ketat dan rapat. Batas Administratif Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Bondowoso

Tapal batas di daerah ini merupakan hutan dan pegunungan seperti Gunung Raung 3332m, Gunung Ijen 2350m, Gunung Merapi 2800m, dan Gunung Baluran 1247m. Sebelah timur dan selatan dibatasi oleh Selat Bali dan Samudera Indonesia. Sehingga sebagian besar batas wilayah Banyuwangi dikelilingi lautan dan sisanya dikelilingi gunung dan hutan.

Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 24 kecamatan yang terbagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Kecamatan di kabupaten Banyuwangi terdiri dari kecamatan Pesanggaran, Siliragung, Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldlimo, Muncar, Cluring, Gambiran, Tegalsari, Glenmore, Kalibaru, Genteng, Srono,

Rogojampi, Kabat, Singojuruh, Sempu, Songgon, Glagah, Licin, Banyuwangi, Giri, Kalipuro, dan Wongsorejo. Dari beberapa kecamatan diatas, suku *osing* banyak mendiami di kecamatan Rogojampi, Songgon, Kabat, Glagah, Giri, Kalipuro, Kota, serta sebagian kecil di kecamatan lain.

Masyarakat *using* merupakan penduduk asli Blambangan yang masih mempertahankan bahasa Jawi Kuno. Kelompok masyarakat *using* ini tetap konsisten melaksanakan budaya dan bahasa Jawi Kuno sejak berdirinya Kerajaan Blambangan sampai saat ini (Muarif, 2002: 7). Sejarah masyarakat *using* diawali pada akhir masa kekuasaan Majapahit. Perang saudara dan pertumbuhan kerajaan-kerajaan Islam terutama Kesultanan Malaka mempercepat jatuhnya Majapahit. Setelah runtuhnya kerajaan Majapahit, orang-orang Majapahit mengungsi ke beberapa tempat, yaitu lereng Gunung Bromo (Suku Tengger), Blambangan (Suku Using) dan Bali.

## 2. Kependudukan

### a. Jumlah Penduduk

Secara administratif kabupaten Banyuwangi terdiri atas 24 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Penduduk Banyuwangi cukup beragam. Penduduk asli masyarakat Banyuwangi adalah suku *Osing/Using*, namu terdapat pula suku Madura, Jawa, suku Mandar, suku Bugis, dan minoritas penduduk suku Bali. Suku Bali banyak mendiami desa-desa di kecamatan Rogojampi. Suku *Osing/ Using* merupakan penduduk asli kabupate Banyuwangi dan bisa dianggap sebagai sebuah sub-suku dari suku

Jawa. Laporan sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi menyebutkan total jumlah penduduk pada sensus tahun 2013 adalah sebanyak 1.568.898 jiwa. Masyarakat *using* hanya terdapat pada 12 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi, hal tersebut tidak terlepas dari sejarah Blambangan masa lalu. Secara umum 12 kecamatan tersebut pada zaman dahulu merupakan pusat pemerintahan maupun pusat kegiatan Kerajaan Blambangan. Sedangkan 11 kecamatan lainnya bahasa yang digunakan campuran tetapi didominasi bahasa Jawa (Muarif, 2002: 12). Kesuburan alam Banyuwangi yang merupakan bagian dari tanah pulau Jawa pernah dilukiskan sebagai zamrud katulistiwa. Di daerah yang sering disebut tanah Semenanjung Blambangan itulah ratusan tahun lalu pernah Berjaya Kerajaan Blambangan yang merupakan cikal bakal masyarakat *using*.

#### b. Pendidikan

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan guna mencetak generasi penerus bangsa yang bermutu masih terus dilakukan oleh pemerintah kita. Ditetapkannya pendidikan gratis mulai dari sekolah dasar hingga menengah patut untuk didukung. Pemerintah juga telah melakukan beberapa upaya untuk menyetarakan pendidikan dan pemerataan fasilitas infrastruktur di daerah luar Pulau Jawa yang masih sangat jauh tertinggal dengan pendidikan di Jawa.

Pemerintah telah menerapkan program wajib belajar 9 tahun yang harus ditempuh oleh seluruh penduduk Indonesia. Pemerintah juga telah

memfasilitasi para siswa yang ingin melanjutkan sekolah namun terkendala dalam pembiayaan. Sampai jenjang perguruan tinggi, pemerintah juga telah memberikan beasiswa bagi calon mahasiswa yang berprestasi.

Bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pemerintah Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan belajar membaca bagi penyandang buta huruf terutama untuk orang tua dan lansia. Pemerintah setempat juga telah menyelenggarakan kursus gratis bahasa Inggris untuk tukang becak dan delman karena melihat banyaknya kunjungan turis mancanegara ke Banyuwangi. Kebanyakan dari turis asing memilih menggunakan alat transportasi tradisional becak dan delman untuk berkeliling Banyuwangi, sehingga program tersebut sangat membantu tukang becak dan kusir delman untuk lebih mudah berkomunikasi dengan para turis asing.

Pendidikan tidak hanya didapat dari lingkup pendidikan formal, melainkan pendidikan juga bisa didapat dari lembaga-lembaga nonformal. Lembaga nonformal seperti tempat kursus, lembaga bimbingan belajar, sanggar, dan lain sebagainya. Pepatah mengatakan belajar sepanjang masa, hal tersebut yang membangkitkan semangat para orang tua dan lansia yang masih bersemangat untuk belajar mengenal satu-persatu huruf kemudian disusun menjadi kalimat, dan bagi tukang becak dan kusir delman untuk belajar tentang bahasa Inggris dari tingkat dasar.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Belum / Tidak Sekolah	309.707	19,63
2.	Tidak Tamat SD	282.532	17,91
3.	SD/ Sederajat	493.677	31,29
4.	SLTP/ Sederajat	258.551	16,39
5.	SLTA/ Sederajat	195.787	12,41
6.	Diploma I	5.736	0,36
7.	Diploma III	6.604	0,42
8.	Strata I	24.280	1,54
9.	Strata II	900	0,06
10.	Strata III	49	0,00
	Jumlah	1.577.823	100

Table 1Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Banyuwangi 2013.

#### c. Pekerjaan

Indonesia merupakan Negara agraris yang menghasilkan produk pangan cukup besar di Asia Tenggara. Tidak heran jika dahulu Negara kita pernah menjadi pengekspor utama beras ke Negara-negara tetangga. Wilayah Indonesia juga terkenal dengan Negara maritim karena memiliki bagian laut yang sangat luas.

Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di paling ujung Jawa Timur. Datarannya dikelilingi oleh selat Bali dan Samudera Indonesia dan diapit oleh pegunungan. Mayoritas masyarakat kabupaten Banyuwangi bermata

pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan. Dengan tanaman komoditi padi, dan perkebunan kelapa. Namun sebagian dari masyarakat daerah pesisir menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Pantai timur Banyuwangi (selat Bali) merupakan salah satu penghasil ikan terbesar di Jawa Timur. Muncar merupakan pelabuhan kapal nelayan sekaligus sebagai tempat pelelangan ikan di Banyuwangi.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1.	Belum/ Tidak Bekerja	275.106	27,02
2.	Mengurus Rumah Tangga	122.259	12,01
3.	Pelajar/ Mahasiswa	234.622	23,04
4.	Pensiunan	7.030	0,69
5.	PNS	12.233	1,20
6.	TNI	1.306	0,13
7.	POLRI	1.200	0,12
8.	Perdagangan	44.915	4,41
9.	Pertanian/ Perkebunan	285.668	28,06
10.	Peternakan	607	0,06
11.	Nelayan/ Perikanan	11.385	1,12
12.	Lainnya	1.018	2,14
	Jumlah	1.018.104	

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013.

Dari tabel tersebut dapat diketahui jika masyarakat Kabupaten Banyuwangi mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Tanaman komoditi mereka ialah padi. Menurut ahli sejarah, munculnya kesenian angklung Banyuwangi lahir dari kalangan petani. Dahulu para petani sering membawa sebuah benda yang terbuat dari bambu, yang disusun berjajar dan menghasilkan nada. Mereka menyebutnya angklung paglak. Mereka sering mengisi waktu luangnya dengan memukul ruas bambu sambil berdendang. Dengan logat bahasa *using* mencurahkan perasaan hatinya bersyukur kepada Tuhan yang telah menurunkan rezeki kepada umatnya (Muarif, 2002: 68-69). Para petani using menjaga tanaman padinya dari serangan burung dengan memainkan angklung tersebut, selain untuk menjaga padi dari serangan burung, para petani melepas lelah dengan memainkan angklung sebagai hiburannya. Dari sawah ini kemudian alat musik berupa ruas atau bilah bambu dibawa pulang dan berkembang sebagai alat hiburan pada acara perkawinan atau kitanan. Kini angklung juga digunakan sebagai pengiring gending tari Jaran Goyang Aji Kembang dan sebagai alat musik pengiring kesenian yang lain.

#### d. Agama

Berdasarkan data yang diperoleh dari 1.568.898 juta penduduk Banyuwangi, sebagian besar memeluk agama Islam, kemudian agama Hindu pada urutan kedua, diikuti oleh Protestan, Kristen, dan Budha.

Islam	Kristen	Protestan	Hindu	Budha
90.66%	0.55%	1.21%	7.09%	0.49%

Tabel 3. Penyebaran Agama di Kabupaten Banyuwangi.

Penduduk kabupaten Banyuwangi memiliki beragam suku dan agama. Mereka saling berdampingan dan hidup rukun satu dengan yang lain. Terdapat pula tempat ibadah warga Tionghoa yaitu klenteng Hoo Tong Bio yang terkenal di Banyuwangi. Dapat dilihat dari tabel diatas mayoritas penduduk kabupaten Banyuwangi ialah muslim. Agama Islam masuk ke Blambangan sekitar abad 17 ketika runtuhnya kerajaan Majapahit dan masuklah Mataram ke tanah Blambangan. Dapat dipastikan jika unsur religi telah ada dalam ajian Jaran Goyang. Unsur Islam melekat pada ajian Jaran Goyang, sebab dalam mantra ajian Jaran Goyang diawali dengan kalimat basmalah *Bismillahirrahmanirrahim*, dan diakhiri dengan *la illaha illallah Muhammadur rasulullah*.

### 3. Sejarah Tari Jaran Goyang Aji Kembang

Kebudayaan selalu meninggalkan sejarah yang panjang dan sangat menarik untuk dipelajari. Seperti halnya sejarah tari Jaran Goyang Aji Kembang, tari ini tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat sekitar, sehingga tari ini bisa disebut tari kerakyatan. Tari Jaran Goyang pada mulanya tercipta sekitar tahun 1960 oleh komunitas seniman sekitar daerah Genteng dan Pandan. Pada masa itu tari ini merupakan tari pergaulan, tarian ini bersifat



hiburan, biasanya ditampilkan dalam acara-acara hajatan seperti pernikahan, sunatan, dan lain sebagainya.

Tari Jaran Goyang merupakan aktualisasi masyarakat sekitar, sehingga tercipta suatu karya oleh para seniman-seniman kreatif yang didapat dari fenomena kehidupan masyarakat disekeliling tempat tinggal mereka. Kemudian dipelajari dan terciptalah suatu bentuk karya seni yang berupa tarian yang ceritanya berdasarkan kehidupan nyata masyarakat dahulu.

Nama tari Jaran Goyang diambil dari mantra/ ajian yang bernama Ajian Jaran Goyang. Pada kehidupan masyarakat Banyuwangi, khususnya masyarakat *using* yang sangat terkenal dengan ilmu santetnya. Mereka menganggap jika santet merupakan salah satu jalan keluar untuk menyelesaikan masalah, ketika penyelesaian secara formal tidak bisa dilakukan. Santet merupakan ilmu kebatinan yang dipercaya masyarakat *using*. Namun banyak yang menganggap jika santet merupakan ilmu hitam dan bercitra buruk pada masyarakat pada umumnya.

Sebenarnya masyarakat *using* mengenal empat macam ilmu (1) Ilmu hitam: ilmu yang berdampak negatif, digunakan untuk mencelakai bahkan membunuh orang. (2) Ilmu merah: ilmu yang dimanfaatkan menarik lawan jenis, dan lebih mengarah pada tujuan seksual. (3) Ilmu kuning : ilmu untuk kewibawaan menghadapi bawahan maupun sesamanya. (4) Ilmu Putih : ilmu yang menangkal ketiga ilmu tersebut. Masyarakat cenderung mengklasifikasikan santet kedalam ilmu hitam, padahal santet merupakan bagian dari ilmu merah, yang pemanfaatannya untuk menarik lawan jenis.

Santet merupakan akronim dari *mesisan banthet* (sekalian rusak), dan *mesisan ganthet* (sekalian bergabung). Santet dalam perspektif sekalian rusak, saat memisahkan dua pasangan yang saling mencintai. Sedangkan santet dalam perspektif sekalian bergabung, saat menyatukan dua orang yang tidak saling mencintai.

Santet yang terkenal adalah santet Jaran Goyang. Tidak ada kejelasan resmi mengapa dinamakan jaran goyang. Namun beberapa kepercayaan memberi alasan jika Jaran Goyang adalah nama pasukan perempuan yang dipimpin Sayu Wiwit saat perang Puputan Bayu tahun 1771, karena banyak korban santet Jaran Goyang ialah dari kaum perempuan. Alasan lain menyebutkan, jaran goyang merupakan perumpamaan bagi sikap seorang wanita yang terkena mantra santet Jaran Goyang. Korban yang terkena mantra jaran goyang akan bersifat seperti “jaran” atau “kuda” yang dalam masa birahi, dan tidak terkontrol (wawancara dengan Ira Rachmawati, 7 Maret 2014).

Adapun petikan mantra ajian Jaran Goyang Versi I

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Niat isun matek aji Jaran Goyang*  
*Sun goyang ring tengah latar*  
*Sun sabetake gunung gugur*  
*Sun sabetake lemah bangka*  
*Sun sabetake segara asat*  
*Sun sabetake ombak sirep*  
*Sun sabetake atine jebeng beyine*  
*Kadhung edan sing edan*  
*Kadhung gendheng sing gendheng*  
*Kadhung bunyeng sing bunyeng*  
*Aja mari-mari*  
*Kadhung sing isun hang nambani*  
*Sih-asih kersane Gusti Allah*

*La illaha illallah Muhammadur rasullullah* (Sutarto, 2010:101)

Terjemahan:

*Bismillahirrahmanirrahim*

Kuberniat menerapkan keampuhan Jaran Goyang

Kuterapkan di tengah halaman

Kucambuk tanah menjadi gersang

Kucambuk laut air hilang

Kucambuk ombak menjadi jinak

Kucambuk hati kekasih.....

Jika gila, jangan gila dalam arti sebenarnya

Jika sinting, jangan sinting dalam arti sebenarnya

Jika mabuk, jangan mabuk dalam arti sebenarnya

Jangan pernah sembuh

Jika bukan aku yang menyembuhkan

Jatuh cintalah berkat kekuatan Gusti Allah

*La illaha illallah muhammadur rasulullah*

Ilmu santet merah yang terkenal bukan hanya santet Jaran Goyang. Ada beberapa nama lain yang termasuk dalam kategori ilmu merah berkaitan dengan ketertarikan pada lawan jenis dan juga seksual, antara lain Kucing Gorang, Kebo Bodo, Babi Esek-Esek, Asu Ason-Ason, Wedus Kelumus, Sapi Rambon, Sukma Ilang, dan Jagapati. Namun diantara beberapa nama ilmu santet merah tersebut, yang ceritanya diangkat dan diaktualisasikan melalui karya seni tari ialah Jaran Goyang (wawancara dengan Ira Rachmawati, 7 Maret 2014).

Tari Jaran Goyang Aji Kembang muncul dari pengembangan tari Jaran Goyang. Berawal dari tari Jaran Goyang yang diciptakan oleh komunitas seniman di Banyuwangi. Pada mulanya, tari Jaran Goyang ditarikan oleh sepasang penari laki-laki dan wanita. Cerita dari tari ini sama halnya dengan fenomena yang terjadi pada kehidupan masyarakat pada saat itu. Seorang laki-

laki yang cintanya ditolak, kemudian menggunakan cara yang tidak wajar untuk memikat hati seorang wanita yang telah menolaknya.

Muncul kreatifitas dari seniman lokal Banyuwangi, beliau adalah Sumitro Hadi, pencipta Tari Jaran Goyang Aji Kembang, beliau menciptakan tari ini dengan sajian yang berbeda dengan tari aslinya. Tari ini dikemas secara menarik, dengan sedikit merubah cerita, dan menambah satu orang penari laki-laki serta ditambahkan biola sebagai instrumen yang menambah terciptanya suasana. Beliau menambahkan Aji Kembang setelah kata Jaran Goyang, Aji Kembang yang berarti kembang yang dimantra-mantrai (wawancara Sumitro Hadi, 11 Maret 2014). Namun ada yang mengatakan jika nama Jaran Goyang berarti Jaran adalah kuda/ binatang, sedangkan Goyang berarti disiram, diguyur. Karena sifat kuda yang takut dengan air sehingga bergerak seperti tidak terkontrol (wawancara dengan Sabar, 9 Maret 2014).

Kebudayaan merupakan aktualisasi masyarakat yang mereka alami dan amati dari lingkungan sekitarnya. Demikian dengan tari Jaran Goyang Aji Kembang, tari ini tercipta dari kreatifitas seniman setempat yang mengamati adanya fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Kenyataan yang terjadi tentang adanyaajian Jarang Goyang sebagai ilmu untuk memikat lawan jenis diaktualisasikan dalam sebuah tarian yang sangat menarik. Kemudian munculah nama tari Jaran Goyang yang diambil dari namaajian ilmu santet (wawancara dengan Aekanu Hariyono, 10 Maret 2014).

## **B. Pembahasan**

### **1. Periodisasi tari Jaran Goyang Aji Kembang**

Seni kerakyatan merupakan produk kreatif masyarakat setempat yang bersifat turun temurun dan mengalami perubahan dan perkembangan. Hal tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya zaman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekarang. Tari Jaran Goyang Aji Kembang merupakan salah satu hasil karya seni masyarakat asli Banyuwangi. Tari ini merupakan salah satu kesenian yang sekarang mulai dilestarikan kembali oleh pemerintah setempat. Pada awalnya tari Jaran Goyang Aji Kembang merupakan pengembangan dari tari Jaran Goyang. Tari Jaran Goyang sendiri diciptakan pada tahun 1960an oleh komunitas seniman. Karena terlalu monoton dan kurang menarik, tari Jaran Goyang mengalami perombakan pada tahun 1969 oleh seorang seniman Blambangan yang bernama Sumitro Hadi, dan untuk pertama kali di tampilkan pada PON ke VII di Surabaya dan beliau lah yang menjadi penarinya untuk pertama kali. Kemudian pada tahun 1975 muncul tari Jaran Goyang Aji Kembang yang merupakan hasil perombakan oleh Sumitro Hadi. Sampai sekarang tari Jaran Goyang, maupun Tari Jaran Goyang Aji Kembang masih dilestarikan (wawancara dengan Sumitro Hadi, 11 Maret 2014).

No.	Periode	Perkembangan
1.	1960-1968	Tercipta tari Jaran Goyang yang digagas oleh komunitas seniman dari daerah sekitar Gentheng dan Pandan.
2.	1969-1975	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggubahan tari Jaran Goyang oleh seniman Sumitro Hadi, kemudian ditampilkan pertama kali pada PON VII di Surabaya.</li> <li>- Proses munculnya kreatifitas baru dari tari Jaran Goyang ke Jaran Goyang Aji Kembang.</li> </ul>
3.	1976-sekarang	Tercipta tari Jaran Goyang Aji Kembang oleh Sumitro Hadi.

Tabel 4. Periodisasi tari Jaran Goyang Aji Kembang.

## 2. Bentuk Penyajian

Suatu penampilan karya seni selalu memperhatikan aspek bentuk penyajian. Hal-hal yang menunjang dalam penampilan dan mudah sekali dinilai oleh penonton adalah bentuk penyajian yang nampak secara nyata, seperti gerak, kostum, dan rias. Termasuk dalam hal ini adalah kesenian rakyat yang bersifat tradisional yang biasa ditampilkan dalam kehidupan masyarakat, baik desa maupun kota. Tari Jaran Goyang Aji Kembang merupakan aktualisasi kebudayaan masyarakat sekitar. Tari Jaran Goyang Aji Kembang memiliki ciri khas tersendiri dalam bentuk penyajian. Tari ini ditarikan oleh dua orang penari laki-laki, dan seorang penari wanita. Isi cerita dalam tari ini sangat mudah untuk diterima dan dipahami oleh penonton. Hal

ini ditunjukkan dengan ekspresi wajah, gerakan yang tidak terlalu rumit, dan tampak jelas dari adegan satu dengan adegan lain.

Kesenian tari Jaran Goyang Aji Kembang mempunyai beberapa unsur dalam penyajiannya, antara lain :

a) Gerak

Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar perannya dalam seni tari. Dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi dari benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh. Semua gerak melibatkan ruang dan waktu (Djelantik, 1999: 23). Gerak terbagi menjadi dua macam, gerak murni ialah gerak yang tidak memiliki arti, dan gerak maknawi merupakan gerak yang menjelaskan maksud dari isi dalam tari. Tari Jaran Goyang Aji Kembang merupakan tari tradisional kerakyatan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat *using* penduduk asli Banyuwangi. Gerak tari ini pada awalnya mengambil pola gerak tari Paju Gandrung. Gerak berpasangan pada tari Jaran Goyang Aji Kembang diadopsi dari gerak tari pasangan Paju Gandrung. Gerak tangan penari wanita dipengaruhi oleh gerak tangan dan kaki pada tari Bali. Jari-jari tangan yang tidak rapat seperti halnya tari Jawa, hampir seluruh tarian khas Banyuwangi memiliki bentuk gerak tangan, kaki, dan posisi badan yang mendapat pengaruh dari tari Bali. Tari Jaran Goyang Aji Kembang tidak memiliki gerakan-gerakan pakem. Gerakan pada tari ini cenderung gerak improvisasi oleh para penarinya. Tari ini ditarikan oleh 3 penari, yang terdiri atas dua orang penari laki-laki, dan seorang penari wanita (wawancara dengan Sabar, 9 Maret 2014).

#### b) Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam setiap pertunjukkan tari. Tidak ada aturan tertentu dalam tata rias dan busananya. Tari Jaran Goyang Aji Kembang menggunakan riasan cantik untuk penari wanitanya, sedangkan penari laki-laki menggunakan rias tampan. Busana yang dikenakan oleh penari wanita dahulunya menggunakan kebaya, dengan menggunakan bawahan kain khas Banyuwangi. Namun seiring dengan berkembangnya jaman, kostum tari ini telah dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan keinginan masing-masing pelakunya. Tidak sesederhana berbusana pada jaman dahulu, busana yang digunakan sangat bervariasi baik dalam hal warna, jenis kain, dan modelnya. Berbagai asesoris yang dikenakan pada hiasan kepala sangatlah beragam dan terlihat mewah (wawancara dengan Sabar).



Foto 1. Rias dan busana penari putra dan putri tari Jaran Goyang Aji Kembang  
(Dok: Novi A, 2013)



#### c) Tempat Pertunjukkan

Setiap pertunjukan baik pertunjukan musik, teater, tari, pantomim dan berbagai seni yang lain memerlukan tempat atau pentas. Ada berbagai macam bentuk pentas, diantaranya pentas tapal kuda, proscenium, dan campuran. Biasanya seni kerakyatan seperti tari kerakyatan tidak memerlukan tempat yang khusus. Pementasan tari dan kesenian lainnya bisa dilakukan dimana saja, di lapangan, di pendopo desa, maupun di halaman rumah. Tari Jaran Goyang Aji Kembang merupakan tari yang bersifat hiburan, sehingga dalam pementasannya dapat dilakukan di berbagai tempat. Tari ini tidak membutuhkan arena pentas yang luas.

#### d) Irian

Musik atau iringan merupakan komponen utama yang menunjang hidupnya suasana pada sebuah tarian. Sebenarnya tanpa musik suasana dapat dibangun dengan penguasaan ekspresi dan penjiwaan pelaku seninya. Namun, dengan adanya musik dalam suatu pementasan baik tari, maupun yang lain, hal ini dapat membuat suasana menjadi dramatik, dan terkesan hidup. Butuh keselarasan antara tema tari dan musiknya. Tari Jaran Goyang Aji Kembang, menggunakan alat musik khas Banyuwangi. Alat-alat ini terdiri atas ; 2 buah kendang, gong, kempul, biola, kluncing, angklung, saron, peking, slenthem, dan triangle. Meskipun Kabupaten Banyuwangi masih berada di wilayah Pulau Jawa, namun jika dilihat dari bentuknya, alat musik Banyuwangi hampir sama dengan alat musik Bali. Cara memainkannya juga hampir sama, memiliki tempo yang cepat seperti halnya memainkan alat musik khas Bali

(wawancara dengan Dwi, 9 Maret 204).. Banyuwangi dan Bali memiliki kedekatan yang cukup erat. Budaya Bali terlihat sangat kental sekali didalam kehidupan budaya Banyuwangi.



Foto 2. Seperangkat Gamelan Banyuwangi  
(Dok: Ewinda, 2014)



Foto 3. Gamelan Banyuwangi  
(Dok: Ewinda, 2014)



Foto 4. Gamelan Banyuwangi  
(Dok: Ewinda, 2014)

Adapun Notasi Tari Jaran Goyang Aji Kembang :

Gending 1 : Condro Dewi

0	6	5	3	2 / 3	.	.	5	5	2 / 1	.	.	2	1	3	2 / 3	.	.	.
	Condro de-wi						jarepaman						murtasia					
0	6	5	3	2 / 3	.	.	5	5	2 / 1	.	.	2	1	3	2 / 3	2	2	.
	Condro de-wi						jarepaman						murtasia					
2	.	1	3	/ 2	.	.	1	3	/ 6	.	3	1	6	/ 6	.	.	3	
Musik																		
3	.	6	.	/ 3	.	.	2	2	2	3 / 1	1	2	1	/ 2	.	.	0	
	Ro		mun		dur		kembang					patetan						

Contoh Syair Lainnya :

Dipanasi jare paman diudani  
 Dipanasi jare paman diudani  
 Arep mampir sing ono kelosane  
 Diwelasi jare paman dikedani  
 Diwelasi jare paman dikedani  
 Smene lawase sing ana rumangsane

Gending 2 : Wak Haji

.	6	6	1	2	.	2 / 2	6	3	3	5	3	3	.	.	.	0
	Ya	wak	haji			wak	haji	sarung	gemboyan							
.	6	6	1	2	.	2 / 2	6	3	3	5	3	3	.	6	5	2
	Ya	wak	haji			wak	haji	sarung	kebaya		ya		wak	ha		

. 1 . 3 2 / 6 6 . 0  
 Ji pinter ndedonga

Contoh syair lainnya :

Ya wak haji wak haji sarung pelek  
 Ya wak haji wak haji sarung pelek  
 Ya wak haji anggawa berkat

Gending 3: Blabakan (embat-embat)

/ 3 3 3 3 / 3 3 3 3 /  
 Uwis .....  
 / 2 2 2 2 / 2 2 2 2 /  
 Semayane .....  
 / 5 5 5 5 / 5 5 5 5 /  
 Kacang - kacang talenono  
 / 6 6 6 6 / 6 6 6 6 /  
 Kakang - kakang antenono  
 / 5 5 5 5 / 3 3 3 3 /  
 Gulo glali dicampur suun  
 / 2 2 2 2 / 2 2 2 2 /  
 Ojo lali nyang awak isun  
 / 1 1 1 1 / 6 6 6 6 /  
 Kayu jati digawe cumeng  
 / 2 1 1 1 / 6 6 5 6 /  
 Urip bareng mati bareng eman

Gending 4 :

Rageman Biola (tanpa syair)

6 . . . 5 1 2 6 5 3 3 . . . . .  
 3 6 . . . . 3 2 . 2 2 3 1 . 2 . .  
 2 3 1 . . 2 6 2 1 6 5 . 1 . 3 2 1  
 6 6 . . . 6 6 2 1 6 5 6 . . . .

Gending 5 : Sekar Jenang

1 2 1 2 . . 1 3 5 2 1 6 6 . . .  
 S e k a r s e k a r j e n a n g  
 3 3 . 2 1 2 . 1 3 2 . 6 5 5 . .

Mu            u l a n e            d a d a r i            k u n i n g  
 1    1    3    2    1            6    6    5    3    3  
 A g e n g   a l i t                            m u    r u n o  
 1    2    1    2    .    .    .    1    2    3    1    6    6  
 E        m a n                            k a w u l a n y u  
           2    1    3    2    1        6    6    .    .    .  
           W u n    s e                    p u    r a

Gending 6 : Ugo ugo

3    3    2    1            3    5    6    5    1    6    5    3    .    .    0  
 U g o   u g o                    j a r e        p a m a n    r i k a    t u m u a  
 6    3    2    1            3    5    6    3    2    1    3    2    .    .    0  
 D i n g   s i n g   t u o            r i k a            y a        s u n        j a m o n o  
 1    1    2    1            .    2    6    5    1    2    1    1    .    .    0  
 M u g a   m u g a                    r i k a        g e l i s        g e l e m o  
 1    1    3    2            .    3    2    1    6    6    5    6    .    .    0  
 D u n g   s i n g   g e l u n g            r i k o            s u n        d u k u n o k u n o

### 3. Fungsi Sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembang

Fungsi sosial ialah kegunaan suatu hal bagi masyarakat untuk memenuhi hidupnya. Setiap struktur dalam masyarakat memiliki fungsi masing-masing dan bekerja secara berkesinambungan sebagai suatu sistem. Setiap struktur yang masih berfungsi, dapat dipastikan jika struktur tersebut masih memiliki nilai yang bermanfaat bagi sistemnya.

Istilah fungsi sosial mengacu pada cara-cara bertingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu baik dalam keluarga, masyarakat, maupun organisasi dan sebagainya. Pelaksanaan fungsi sosial dapat dievaluasi atau dinilai apakah memenuhi kebutuhan dan membantu mencapai kesejahteraan masyarakat atau apakah normal dapat diterima masyarakat sesuai dengan norma sosial.

Adapun fungsi sosial yang terdapat pada tari Jaran Goyang Aji Kembang antara lain :

a. Fungsi Hubungan Sosial

Fungsi hubungan sosial dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan menetapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur (Bungin, 2006:270-271). Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang maupun antar perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya hubungan sosial anatar lain, (1) adanya kontak sosial, dan (2) adanya komunikasi. Secara harfiah, kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut (Soekanto, 2012: 58-59). Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi semakin pesat, hubungan sosial tidak hanya dilakukan dengan kontak sosial, dengan bertemu dan bertegur sapa, namun dijamin sekarang orang-orang dapat berhubungan dengan satu dengan yang lain melalui telepon, media sosial facebook, path, instagram, e-mail, surat, radio, dan lain sebagainya. Seperti halnya kesenian tari Tari Jaran

Goyang Aji Kembang yang merupakan kesenian kerakyatan yang bersifat menghibur dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Oleh sebab itu, tari ini merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk berkumpul dan bersosialisasi satu dengan yang lain. Ketika ada salah satu warga mempunyai acara hajatan dan menampilkan tari Jaran Goyang Aji Kembang sebagai hiburannya, para warga datang dan berkumpul bersama. Kerukunan dan kebersamaan terlihat ketika para masyarakat saling bertemu dan bertegur sapa, melihat sajian tari Jaran Goyang Aji Kembang dengan duduk bersama, berbincang satu dengan yang lain (wawancara dengan Aekanu, 10 Maret 2014).

b. Fungsi Persuasi

Seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha memersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok (Bungin, 2006:270-271). Persuasi merupakan kegiatan untuk mengajak/ menghimbau. Persuasi ataupun ajakan yang tentunya positif terdapat dalam pesan tersirat pada tari Jaran Goyang Aji Kembang. Apabila ceritanya diamati secara seksama, dapat diambil ajakan positifnya yakni mengajak kita untuk tidak melakukan suatu hal yang dapat merugikan bahkan

membahayakan orang lain, mengajak kita untuk memahami dan sadar jika rizki, jodoh, maut, hanya Allah yang mengatur. Selain itu, sebagai manusia yang memiliki pemikiran yang berbeda-beda tidak boleh memaksakan kehendak orang lain untuk suka ataupun sependapat dengan apa yang kita inginkan, kemudian isi dari tari ini juga mengajak untuk menjadi manusia yang dapat menjaga kepercayaan dari orang lain.

c. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan merupakan kegunaan sesuatu yang mengakibatkan orang lain terhibur dan senang. Ketika orang lain menikmati dan memahami suatu sajian yang ditampilkan, dan kemudian timbul rasa senang dari diri penikmatnya. Tari merupakan salah satu sarana yang bisa dijadikan hiburan, baik hiburan untuk para pelaku-pelakunya, maupun untuk para penikmat seni itu sendiri. Masyarakat pada umumnya mempunyai tatanan kehidupan yang tersusun rapi dan mereka semakin menyadari perlunya hiburan berupa kegiatan seni yang berfungsi untuk mengekspresikan diri. Hal tersebut berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Seni sebagai manifestasi aktivitas yang hadir dalam setiap kehidupan masyarakat. Kesenian tradisional yang berfungsi menghibur member kepuasan bersifat kesenangan dan kegembiraan. Fungsi hiburan dimaksudkan dapat memberikan hiburan gratis bagi masyarakat yang jarang memperoleh hiburan (<http://blog.isi.dps.ac.id>, diunduh pada 16 Juni 2014). Tari Jaran Goyang Aji Kembang merupakan kesenian kerakyatan yang dapat dipentaskan diberbagai acara. Tari ini juga dapat dinikmati oleh segala lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga



orang tua. Pementasan tari ini sangat menarik bagi masyarakat Banyuwangi setempat sebagai sarana hiburan melepas lelah ketika para masyarakatnya sibuk bekerja di sawah, kebun dan laut. Biasanya masyarakat yang sedang memiliki hajatan, acara pernikahan mempertunjukkan tari Jaran Goyang Aji Kembang untuk menghibur tamu dan tetangga sekitar. Sehingga tarian ini merupakan suatu hiburan murah dan dapat dijangkau dengan mudah apabila ingin melihatnya. Dimana sumber bunyi terdengar, maka masyarakat akan berbondong-bondong berkumpul menuju sumber bunyi. Selain diacara hajatan, pernikahan dan lain sebagainya, tari ini biasanya dipentaskan ketika karnaval pada hari jadi Kabupaten Banyuwangi setiap akhir tahun. Ketika acara tersebut, para warga masyarakat keluar rumah, dan berkumpul menuju keramaian.

#### d. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan merupakan kegunaan yang dapat diambil sebagai sesuatu yang dianggap baik dan mendidik. Pendidikan tidak hanya bisa didapat di sekolah-sekolah, namun pendidikan juga bisa didapat dari berbagai tempat dan berbagai kegiatan selama masih memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat. Tari merupakan media yang baik untuk media pendidikan. Hal-hal yang bisa digunakan sebagai media pendidikan tidak hanya terbatas pada bentuk tariannya yang mengandung banyak pesan, atau nilai-nilai pendidikan, akan tetapi kegiatan menari merupakan kegiatan untuk mengasah kehalusan rasa dan keluhuran budi pekerti. Tari Jaran Goyang memiliki cerita yang menarik, namun selain ceritanya yang menarik dapat diambil fungsi edukasi

bagi masyarakat. Apabila dinikmati dan dihayati dengan seksama, terdapat pesan yang mendidik mengenai pentingnya menjaga kesetiaan dengan pasangan, mengendalikan nafsu dan emosi, introspeksi diri, dan membentengi diri dengan iman yang kuat. Pesan ini ditujukan kepada siapa saja dan berlaku kepada siapa saja yang melihat tari ini, tidak terkecuali fungsi pendidikannya untuk anak-anak. Sebab mereka merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat berfikir rasional dan kritis dalam menilai dan menanggapi sesuatu. Meski kenyataannya aji Jaran Goyang masih ada sampai sekarang di sekitar masyarakat Banyuwangi, masyarakat telah pandai untuk membedakan antara yang baik dan buruk, seiring dengan pemikiran mereka yang maju dan berkembang. Menyelesaikan masalah dapat ditempuh dengan cara musyawarah dan mufakat. Dalam memecahkan suatu masalah tidak selalu menggunakan hal-hal yang dapat merugikan orang lain seperti menggunakan ilmu-ilmu hitam. Sepertihalnya dengan masalah asmara, tidak perlu lagi menggunakan ajian santet guna memikat lawan jenis. Pepatah mengatakan belajar sepanjang masa, hal tersebut yang membangkitkan semangat para orang tua dan lansia yang masih bersemangat untuk belajar mengenal satu-persatu huruf kemudian disusun menjadi kalimat, dan bagi tukang becak dan kusir delman untuk belajar tentang bahasa Inggris dari tingkat dasar. Sehingga hal ini dapat memacu semangat para pemuda khususnya di wilayah Kabupaten Banyuwangi untuk terus belajar tanpa mengenal lelah, dan terus melestarikan kebudayaan/ kearifan lokal wilayah Kabupaten Banyuwangi. Seperti halnya pesan pendidikan yang ada dalam cerita tari Jaran Goyang Aji

Kembang, harus tetap bernilai pendidikan positif dan bermanfaat bagi masyarakat pengembang kesenian disekitar wilayah Banyuwangi, maupun penikmatnya.

e. Fungsi Ekonomi

Manusia merupakan makhluk sosial sekaligus makhluk ekonomi. Dikatakan sebagai makhluk sosial sebab manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, dan membutuhkan orang lain di sepanjang hidupnya. Tidak mungkin jika manusia akan hidup sendiri dan melakukan kegiatannya sendiri. Manusia selalu mencari cara untuk terus bertahan hidup dan memenuhi kehidupannya. Fungsi ekonomi pada pembahasan ini ialah sesuatu yang berhubungan dengan kegunaan ekonomi dalam hal pemenuh kebutuhan masyarakat untuk tetap bertahan hidup. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya dengan berkarya seni. Para pelaku seni dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berkarya seni, salah satunya seni tari Jaran Goyang Aji Kembang. Bertambahnya pemasukan tidak hanya bisa dinikmati oleh pelaku seni Tari Jaran Goyang Aji Kembang, namun penjual jajanan yang ikut memeriahkan dengan membuka lapak di suatu tempat pementasan tari Jaran Goyang Aji Kembang juga terkena dampak yang positif. Penari tari Jaran Goyang Aji Kembang biasanya mendapatkan upah antara Rp.100.000-Rp. 150.000 dalam sekali pentas (wawancara dengan Dwi, 24 Mei 2014). Selain fungsi ekonomi juga didapat oleh pemilik hajatan yang mengundang kesenian Tari Jaran Goyang Aji Kembang, sebab hiburan tersebut murah dan selain fungsi ekonominya, hal ini sekaligus merupakan

usaha untuk melestarikan kebudayaan lokal Banyuwangi. Seiring dengan usaha pemerintah mengenalkan kekayaan alam dan budaya Kabupaten Banyuwangi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi membawa tari Jaran Goyang dan kesenian lain ke salah satu objek wisata *surfing* kelas dunia *G-Land* atau pantai Pelengkung. Bapak Aekanu sebagai pemerhati budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi memaparkan, dengan adanya sajian tarian khas Banyuwangi seperti Tari Jaran Goyang dan tari yang lainnya dapat menarik minat wisatawan domestik maupun manca negara lebih banyak, dan hal tersebut dapat menambah devisa daerah. Sehingga mereka tahu jika Banyuwangi tidak hanya memiliki tempat wisata yang indah dan menarik, namun keseniannya juga tidak kalah menawan. Bapak Aekanu mengatakan pengalamannya ketika mengamati para turis asing yang sedang menikmati sajian tari Jaran Goyang. Salah seorang dari mereka ikut melempar bunga pada penari wanitanya, setelah beliau telusuri ternyata turis asing tersebut memahami apa yang sebenarnya ada pada cerita tari Jaran Goyang, turis tersebut sangat menikmati sajian tari Jaran Goyang. Baginya tari itu sangat menarik dan unik, sebab diluar negeri ditempat ia berasal tidak ada tarian yang memiliki cerita magis seperti halnya tari Jaran Goyang.

f. Fungsi Agama

Agama merupakan suatu prinsip yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menuju keselamatan. Agama dapat dirumuskan sebagai “seperangkat aturan atau ketentuan hidup yang melekat dalam diri manusia agar hidupnya

teratur yang merupakan cara menuju suatu kehidupan yang selamat”. Tetap diyakini bahwa aturan-aturan tersebut berasal dari sesuatu yang dipandang melebihi kekuasaan manusia, yaitu Tuhan (Sudrajat, 2008: 6-8). Suatu padanan kata yang menarik dari kata agama ditemukan dalam bahasa Jawa, yaitu kata *ageman*, *ugeman*, dan *gaman*. *Ageman*, yang berarti pakaian yang berfungsi untuk melindungi pemakainya. Fungsi perlindungan ini bisa berarti bercorak lahiriyah maupun bathiniyah. Fungsi lahiriah, pakaian akan menghadirkan pemakainya dari penyakit yang disebabkan iklim atau celaan orang lain. Fungsi batiniah, dengan berpakaian berarti seseorang akan terjaga dan terpelihara martabat dan harga dirinya. Kedua, kata *ugeman* yang berarti pegangan atau kaidah hidup. Seseorang yang ingin berhasil dan selamat dalam kehidupannya dituntut untuk taat dan patuh pada kaidah kehidupan. Dengan mentaati kaidah-kaidah kehidupan seseorang akan terjamin keselamatan hidupnya. Seorang orang tua akan menasehati anak-anaknya agar mereka patuh dengan *ugeman* kehidupan sehingga cita-cita hidupnya tercapai. Ketiga, adalah kata *gaman* yang berarti alat. *Gaman* bisa meliputi berbagai jenis. Akan tetapi dapat ditegaskan jika fungsi dari *gaman* adalah bisa sebagai alat perlindungan atau alat untuk mencari nafkah. Kedua fungsi ini pada akhirnya akan memberikan keselamatan dan kesejahteraan kepada pemiliknya. Ketiga kata ini memiliki kesejalaran arti dengan kata agama, yaitu kehidupan yang selamat dan sejahtera (Sudrajat, 2008: 7).

Perwujudan mengeluarkan aji Jaran Goyang pada tari Jaran Goyang Aji Kembang terlihat ketika sang lelaki memantrai bunga yang akan ia tujukan

kepada wanita idamannya, kemudian dilemparlah segenggam bunga yang telah dimantrai kepada penari wanita tersebut. Adapun mantra ajian tersebut diawali dengan ucapan *Bismillahirrahmanirrahim*, kemudian mantra dipanjatkan dan dibaris dua terakhir diucapkan *sih-asih kersane Gusti Allah, La illaha Illallah Muhamadur rasulullah*. Tampak dalam mantra tersebut jika dalam mantra aji Jaran Goyang berserah diri kepada Tuhannya. Namun tidak dipungkiri jika hal tersebut bertentangan dengan aturan semua agama, tidak hanya agama Islam. Sehingga dalam penelitian ini ditegaskan, bukan dalam hal mantra atau ajian santetnya, namun fungsi agama dapat dilihat dari cerita yang terdapat tari Jaran Goyang Aji Kembang. Dalam ceritanya dapat diambil pesan tersirat, tentang hal yang patut untuk dijadikan contoh atau teladan, dan mana yang tidak patut untuk dijadikan teladan. Jangan sampai mengikuti atau mencontoh hal yang terdapat dalam cerita tari Jaran Goyang Aji Kembang kedalam kehidupan nyata. Sehingga sebagai manusia harus membentengi diri dengan iman yang kuat, dengan terus meningkatkan keimanan kita, sehingga kita tidak akan terpengaruh dan berfikir untuk melakukan hal seperti dalam cerita tari tersebut. Fungsi agama sebagai penyelamat atas umatnya, karena siapapun, apapun derajatnya, dan di manapun manusia berada, dia akan selalu menginginkan dirinya selamat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tari Jaran Goyang Aji Kembang merupakan pengembangan dari tari Jaran Goyang. Tari Jaran Goyang Aji Kembang diciptakan oleh seorang seniman kreatif Sumitro Hadi, dan tari ini merupakan salah satu kesenian kerakyatan yang masih berkembang hingga saat ini di kabupaten Banyuwangi. Tari ini merupakan fenomena masyarakat yang terjadi dari dahulu sampai sekarang. Tari Jaran Goyang Aji Kembang bercerita tentang seorang lelaki yang ingin merebut hati wanita yang telah bersuami dengan menggunakan cara yang tidak wajar, yaitu dengan memberikan ajian Jaran Goyang yang merupakan mantra pemikat lawan jenis. Namun pada akhirnya mantra laki-laki itu hilang setelah suami dari wanita itu datang.
2. Sebagai salah satu tari kerakyatan yang masih berkembang pada masyarakat Banyuwangi, tari Jaran Goyang Aji Kembang memiliki fungsi sosial dalam masyarakat, diantaranya fungsi hubungan sosial, fungsi persuasi, fungsi hiburan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi agama.
3. Tari Jaran Goyang Aji Kembang dan tari kerakyatan khas Banyuwangi kini mulai dilestarikan dan dikenalkan kepada wisatawan domestik

maupun luar negeri untuk menarik minat mereka mengunjungi Banyuwangi dan mengenal kekayaan budaya Banyuwangi.

## **B. Saran**

Tari Jaran Goyang Aji Kembang merupakan tari kerakyatan yang ada di kabupaten Banyuwangi. Tari Jaran Goyang Aji Kembang memiliki fungsi di dalamnya, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah kabupaten Banyuwangi melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan keberadaan tari Jaran Goyang Aji Kembang yang merupakan salah satu kekayaan budaya daerah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan seringnya menampilkan tari Jaran Goyang Aji Kembang pada acara-acara yang berkaitan dengan tradisi yang ada di kabupaten Banyuwangi.
2. Agar masyarakat khususnya di kabupaten Banyuwangi, mengenal tari Jaran Goyang Aji Kembang, tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kesenian tersebut.
3. Seniman pada umumnya agar lebih mengembangkan kesenian kerakyatan terutama tari Jaran Goyang Aji Kembang supaya lebih menarik generasi muda untuk mempelajari tari tersebut sebagai salah satu kekayaan budaya di kabupaten Banyuwangi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bouman. 1982. *Sosiologi Fundamental*. Terjemahan Ratmoko, SH. Jakarta: Standart Uitgeverij.
- Bungin, Burhan H.M. 2006. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskurs Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI
- Hadi, Sumandyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- J. Conen, Bruce. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Terjemahan Sahat Simamora, Drs. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jones, Pip. 2009. *Pengantar Teori- Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Terjemahan Achmad Fedyan Saifuddin. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Belajar Seni Tari untuk SMP dan Mts*. Solo: Tiga Serangkai.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- Muarif, Syamsul. 2002. *Mengenal Budaya Masyarakat Using*. Banyuwangi: SIC.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Priyastuti, Aprilia, 2013. "Nilai-Nilai Sosiologis Dalam Kesenian Reyog Obyog di Ds. Kauman, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo". Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia; Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 1983. *Kamus Sosiologi Edisi Baru*. Jakarta: CV. Rajawali.

\_\_\_\_\_. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

SP, Soedarso. 1990. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana.

Sudrajat, dkk. 2008. *Din al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.

Sutarto, Ayu. M.A. 2010. *Kamus Budaya dan Religi Using*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Jember.

Roucek, Joseph S S dan Roland L. Warren. [t.th]. *Pengantar Sosiologi*. [t.tj]: Bina Aksara.

Sumber pustaka lain :

<http://www.banyuwangikab.go.id>. Diunduh pada tanggal 21 April 2014.

<http://herman-fungsisosial.blogspot.com/>. Fungsi Sosial. Diunduh pada tanggal 15 Februari 2014.

<http://blog.isi-dps.ac.id/hendra/>. Fungsi Hiburan Seni Pertunjukan. Diunduh pada tanggal 16 Juni 2014.

## GLOSARIUM

Akronim	: Kependekan/ gabungan huruf.
Angklung Banyuwangi	: jenis musik yang sebagian besar peralatannya terbuat dari bilah-bilah bamboo yang dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan dua alat pemukul.
Angklung Banyuwangi	: jenis musik yang sebagian besar peralatannya terbuat dari bilah-bilah bamboo yang dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan dua alat pemukul.
Integrasi	: Pembulatan, pemersatu, menjadi utuh.
Interaksi	: Hal saling melakukan, mempengaruhi, aksi.
Kluncing	: Alat musik yang terbuat dari besi berbentuk segitiga dimainkan dengan cara dipukul dan berbunyi nyaring.
Paglak	: Bangunan kecil (gubuk) yang dibangun di persawahan, sebagai tempat para petani mengusir burung-burung yang akan menyerang tanaman padi mereka.
Paju Gandrung	: bagian dalam pementasan Gandrung dimana pemaju memperlihatkan kemahirannya menari. Tari ini merupakan bentuk tari berpasangan antara penari

Gandrung dan tamu terhormat. Paju Gandrung adalah suatu bentuk tarian yang menggambarkan kegembiraan dan keakraban melalui tarian spontan, dengan menggunakan sampur (selendang) penari Gandrung mengajak para tamu untuk menari bersama secara bergiliran.

- Perang Puputan Bayu : Perang yang berlangsung di Blambangan (Banyuwangi) sejak Agustus 1771 hingga Desember 1772. Perlawanan orang-orang Blambangan yang dipimpin Rempeg atau Jagapati (mengaku sebagai jelmaan tokoh pemberontak sebelumnya, Agung Wilis, yang telah dibuang ke Banda terhadap kompeni) ini merupakan pertempuran hebat dan paling brutal yang pernah dialami oleh pasukan kompeni di Pulau Jawa sejak perjanjian Ganti. Dalam perang Puputan Bayu, puluhan ribu pasukan Blambangan gugur di medan perang melawan penjajah Belanda yang dibantai laskar Bali dan Mataram.
- Sayu Wiwit : Pejuang wanita Mas Ayu Prabu, (Mas Ayu Wiwit) putri pangeran Agung Wilis.
- Segresi : Pemisah/ gabungan huruf.

Sosial Action	: Aksi Sosial, tindakan antara individu atau manusia di dalam masyarakat.
Using/ Osing	: Salah satu kelompok etnik yang mendiami yah Kabupaten Banyuwangi dan diposisikan sebagai penduduk asli Banyuwangi

## Lampiran 1

## PEDOMAN OBSERVASI

## A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui atau memperoleh data yang relevan tentang fungsi sosiologis yang terkandung dalam tari Jaran Goyang Aji Kembang di Kabupaten Banyuwangi.

## B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada

1. Sejarah Tari Jaran Goyang Aji Kembang
2. Fungsi sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembang

## C. Kisi-kisi observasi

Table 5 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil
1. Sejarah tari Jaran Goyang Aji Kembang		
2. Fungsi sosial tari Jaran Goyang Aji Kembang		

## Lapiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang Fungsi Sosiologis Tari Jaran Goyang Aji Kembar Pada Masyarakat Using Kabupaten Banyuwangi

#### B. Pembatasan

1. Sejarah
2. Fungsi sosial

#### C. Responden

1. Seniman tari
2. Masyarakat setempat
3. Pegawai Dinas Budaya dan Pariwisata
4. Seniman daerah

## D. Kisi-kisi wawancara

Table 6 Pedoman wawancara

No.	Aspek wawancara	Butir wawancara	Ket.
1.	Sejarah	a. Tahun terciptanya tari Jaran Goyang Aji Kembang b. Pencipta tari Jaran Goyang Aji Kembang c. Perkembangan dari tahun ke tahun	
2.	Fungsi sosial kesenian tari Jaran Goyang Aji Kembang dan bentuk penyajian	a. Gerak tari b. Tata rias c. Tata busana d. Iringan e. Fungsi sosial	
3.	Fungsi Sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembar Pada Masyarakat Using Kabupaten Banyuwangi	a. Peran serta tari Jaran Goyang Aji Kembang dalam kehidupan sosial masyarakat. b. Alasan kesenian tari Jaran Goyang Aji Kembang tetap dilestarikan oleh masyarakat Kabupaten Banyuwangi.	



#### E. Daftar Pertanyaan

1. Apakah tari Jaran Goyang Aji Kembang itu?
2. Bagaimana sejarah tari Jaran Goyang Aji Kembang?
3. Bagaimana cerita tari tersebut?
4. Adakah di dalam pertunjukkan tari Jaran Goyang Aji Kembang yang berhubungan dengan fungsi sosial didalam kehidupan masyarakat setempat?
5. Pada saat acara apa saja tari Jaran Goyang Aji Kembang dipentaskan?
6. Apa alasan tari tersebut masih dilestarikan?
7. Apa saja usaha pemerintah daerah dalam pelestarian tari Jaran Goyang Aji Kembang dan kesenian lainnya?
8. Selain kesenian tari Jaran Goyang Aji Kembang, adakah kesenian lain yang berkembang di Kabupaten Banyuwangi?

## Lampiran 3

## PANDUAN DOKUMENTASI

## A. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan keberadaan tari Jaran Goyang Aji Kembang di Kabupaten Banyuwangi.

## B. Pembatasan

Dokumen pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Foto-foto
2. Buku catatan
3. Rekaman hasil wawancara dengan responden

## C. Kisi-kisi dokumen

Table 7 Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
1.	Foto-foto	a. Rias b. Busana c. Instrument music	
2.	Buku catatan	a. Catatan tentang tari Jaran Goyang Aji Kembang. b. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.	

## Lampiran 4

## Foto - Foto Nara sumber



Sumitro Hadi Pencipta tari Jaran Goyang Aji Kembang  
Foto 5 (dok: Ewinda, 2014)



Aekanu Hariyono pegawai Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi  
Foto 6 (dok: Ewinda, 2014)



Dwi, Penari Tari Jaran Goyang  
Foto 7 (dok: Ewinda, 2014)

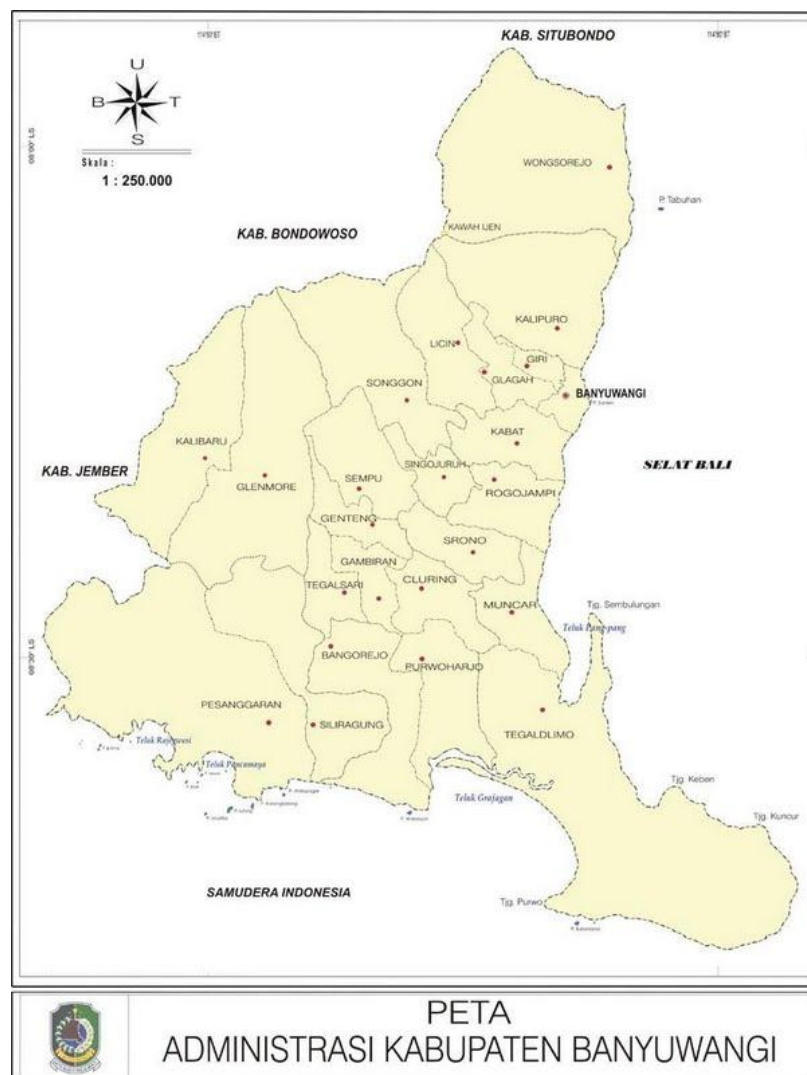


Sabar, seniman Kabupaten Banyuwangi  
Foto 8 (dok: Ewinda, 2014)



Ira Rachmawati, Pemerhati Budaya Kabupaten Banyuwangi  
Foto 9 (dok: Ewinda, 2014)

## Lampiran 5



Gambar 10  
Peta Kabupaten Banyuwangi

## Lampiran 6

## Surat Keterangan Penelitian

## Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Aekanu Hariyono  
 Umur : 54  
 Pekerjaan : Pegawai Dinas Pariwisata  
 Alamat : JLM. Hariyono 56 RT 1/PW I kel. Karangrejo, Banyuwangi.  
 Pekerjaan dalam penelitian : Narasumber.

Menerangkan bahwa

Nama : Ewinda Sukma Dewi  
 NIM : 10209241018  
 Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang fungsi sosial tari Jaran Goyang Aji Kembang pada masyarakat *Using* di Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Banyuwangi, 10... Maret 2014

Yang bertanda tangan,



## Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sumitro Hadi  
Umur : 63 TH  
Pekerjaan : Seniman  
Alamat : Ds. Gladag, kec. Pogo Jampi  
Pekerjaan dalam penelitian : Narasumber

Menerangkan bahwa

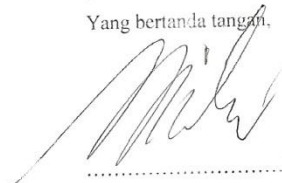
Nama : Ewinda Sukma Dewi  
NIM : 10209241018  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang fungsi sosial tari Jaran Goyang Aji Kembang pada masyarakat *Using* di Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Banyuwangi, 11 Maret 2014

Yang bertanda tangan,





## Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : *Sakbar Harianto. Mpel*  
 Umur : *48 tahun*  
 Pekerjaan : *GURU / SENIMAN*  
 Alamat : *741 TRUNOJOYO. NO 48 KEBALENAN BSW*  
 Pekerjaan dalam penelitian : *Nelaya Sumber*

Menerangkan bahwa

Nama : Ewinda Sukma Dewi  
 NIM : 10209241018  
 Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang fungsi sosial tari Jaran Goyang Aji Kembang pada masyarakat *Using* di Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Banyuwangi, 9... Maret 2014

Yang bertanda tangan,

  
*Sakbar Harianto.*

## Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : *Dwi*  
Umur : *23 tahun*  
Pekerjaan : *Mahasiswa*  
Alamat : *Jln Trunojoyo No 48 Kebalenan BWT*  
Pekerjaan dalam penelitian : *Narasumber*

Menerangkan bahwa

Nama : Ewinda Sukma Dewi  
NIM : 10209241018  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang fungsi sosial tari Jaran Goyang Aji Kembang pada masyarakat *Using* di Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Banyuwangi, *9* Maret 2014

Yang bertanda tangan,

*[Signature]*  
.....  
*Dwi*

## Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Novi Adistiani  
Umur : 18 tahun  
Pekerjaan : Siswa/Pelajar  
Alamat : Jln. Trunojoyo, No. 48 Kebalenan BWI  
Pekerjaan dalam penelitian :

Menerangkan bahwa

Nama : Ewinda Sukma Dewi  
NIM : 10209241018  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang fungsi sosial tari Jaran Goyang Aji Kembang pada masyarakat *Using* di Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Banyuwangi, 11 Maret 2014

Yang bertanda tangan,



## Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ira Rachmawati  
Umur : 30 tahun  
Pekerjaan : Wartawati  
Alamat : Jln. Trunjoyo No.53 Kebalenan BWI  
Pekerjaan dalam penelitian : Narasumber

Menerangkan bahwa

Nama : Ewinda Sukma Dewi  
NIM : 10209241018  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang fungsi sosial tari Jaran Goyang Aji Kembang pada masyarakat *Using* di Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Banyuwangi, 9 Maret 2014

Yang bertanda tangan,



Ira Rachmawati

## Lampiran 7

## Surat Perijinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0248c/UN.34.12/DT/II/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Februari 2014

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***NILAI SOSIAL TARI JARAN GOYANG AJI KEMBAR PADA MASYARAKAT USING DESA KEMIREN KEC. GLAGAH KAB. BANYUWANGI JAWA TIMUR***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EWINDA SUKMA DEWI  
NIM : 10209241018  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2014  
Lokasi Penelitian : Desa Kemiren Kec. Glagah Kab. Banyuwangi Jawa Timur

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala Desa Kemiren Kec. Glagah  
Kab. Banyuwangi Jawa Timur



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Nomor : 074 / 552 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Timur  
Up. Kepala Badan Kesbangpol  
Provinsi Jawa Timur  
Di

SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 0248c / UN.34.12 / DT / II / 2014  
Tanggal : 25 Februari 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **" FUNGSI SOSIAL TARI JARAN GOYANG AJI KEMBAR PADA MASYARAKAT USING DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI "**, kepada :

Nama : EWINDA SUKMA DEWI  
NIM : 10209241018  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY  
Lokasi Penelitian : Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi,  
Provinsi Jawa Timur  
Waktu Penelitian : Maret s/d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan KH. Agus Salim No 109 Telp. 0333 – 425119

**BANYUWANGI 68425**

Banyuwangi, 13 Maret 2014

Nomor : 072/215/REKOM/429.204/2013  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Yth. 1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
2. Camat Glagah  
3. Ketua Dewan Kesenian Blambangan  
di  
**BANYUWANGI**

Menunjuk Surat : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Propinsi Jawa Timur  
Tanggal : 04 Maret 2014  
Nomor : 070/1591/203.3/2013  
Bersama ini diberitahukan  
N a m a : ERWINDA SUKMA DEWI  
N I M : 10209241018

Bermaksud melaksanakan Penelitian :

Judul : Fungsi Sosial tari Jaran Goyang Aji Kembar pada Masyarakat  
Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi  
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dewan Kesenian Blambangan  
Tempat : Banyuwangi

Waktu : 13 Maret 2014 s.d. 13 Juni 2014

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data / keterangan yang diperlukan dengan ketentuan kepada peserta:

1. Wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Instansi setempat.
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.
3. Melaporkan hasil Penelitian dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



**Tembusan :**

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik  
Propinsi Jawa Timur





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493  
 SURABAYA - (60189)

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
 Nomor : 070/ 1590 /203.3/2014

**Dasar**

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 ;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah ;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
5. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101/2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.

**Menimbang**

- a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian ;
- b. bahwa sesuai surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 25 Pebruari 2014 Nomor : 074/552/Kesbang/2014 Perihal Rekomendasi Ijin Penelitian atas nama Ewinda Sukma Dewi, telah mengajukan permohonan rekomendasi penelitian;
- c. bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai Pasal 4, 5 dan 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

**Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :**

- a. Nama : Ewinda Sukma Dewi
- b. Alamat : Raya Ponorogo RT 015 RW 004 Jatisari Geger Madiun
- c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
- d. Instansi/Civitas/ Organisasi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Kebangsaan : Indonesia

**Untuk mengadakan penelitian/survey/research dengan :**

- a. Judul : "Fungsi Sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembar pada masyarakat Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi"
- b. Bidang Penelitian : Kesenian
- c. Tujuan : Mendeskripsikan fungsi sosial tari jaran goyang aji kembar
- d. Status Penelitian : S1
- e. Pembimbing : Herlinah, M.Hum
- f. Anggota : -
- g. Tanggal (Waktu) : 18 Maret sd. 18 Juni 2014
- h. Tempat/Lokasi : Kabupaten Banyuwangi



- 2 -

- Dengan ketentuan**
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian;
  2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/lokasi penelitian ;
  3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 4 Maret 2014

a.n. GUBERNUR JAWA TIMUR  
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI JAWA TIMUR

u.b.

Kepala Bidang Budaya Politik



EDDY SUPRIYANTO, S.STP., M.PSDM.

Pembina

NIP. 19750319 199511 1 002

**Tembusan :**

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur (sebagai laporan);
  3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
  4. Yang bersangkutan.